

PAMASA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Vol. 1. No. 2 Desember 2023





Susunan Dewan Redaksi

Ketua Dewan Redaksi

Usep Muttaqin

Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia.

Email: usep.muttaqin@unsoed.ac.id

Dewan Redaksi

- Dian Bayu Firmansyah, (Scopus ID: 57200015393), Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
- Nadia Gitya Yulianita, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
- Exwan Andriyan Verrysaputro, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
- Nadia Wirda Ummah, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
- Ika Oktaviana, Universitas Jenderal Soedirman, Brunei

Mitra Bestari

- Arie Azhari Nasution, Arie Azhari Nasution, Indonesia
- Nasrul, Universitas Pamulang, Indonesia
- Novita Sumarlin Putri, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia
- Ririn Kurnia Trisnawati, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
- Dyah Raina Purwaningsih, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Kantor Redaksi:

Gedung B, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman

Jl. Dr. Soeparno 1, Karangwangkal, Purwokerto, Jawa Tengah 53122

Email : pamasa@unsoed.ac.id

Website : <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/pamasa>



Fokus dan Ruang Lingkup

Pamasa: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat adalah jurnal akses terbuka yang menerbitkan artikel-artikel hasil luaran dari kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, berupa penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dari berbagai bidang ilmu, diantaranya: pendidikan, bahasa, sastra, budaya, dan sosial humaniora.

Pamasa: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat terbit sebanyak dua kali dalam satu tahun, yaitu bulan Juni dan Desember. Semua naskah yang diterbitkan, akan melalui proses seleksi ketat melalui double blind review oleh mitra bestari, dan juga penyuntingan dari dewan redaksi jurnal. Naskah yang diterbitkan harus ditulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).



Daftar Isi

- Penerapan Metode Design for Change dalam Kontribusi Sosial pada Kelas Modul Nusantara Kelompok 4 PMM Unsoed di MTS Pakis, Desa Gununglurah, Cilongok, Banyumas** 1-9
Resticka, G. A., Sulistyaningtyas (Universitas Jenderal Soedirman), Polando, J. (Stisipol Raja Haji), Riski, F. (Universitas Jambi), Megawarni, Y. (Universitas Tanjungpura), Fachri A.D., M. (Universitas Halu Oleo), P.S. Juwanda (Universitas Negeri Medan), Serlyna (Universitas Bengkulu), Lestari, A. (Universitas Tadulako), Ulmi, M. R. (Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah)
- Pemberdayaan Perempuan Desa Wisnu: Pemanfaatan Limbah Perca Menjadi Suvenir Cantik** 57-64
Nirmalawati, W. (Universitas Muhammadiyah Purwokerto)
- Pendampingan Pembelajaran Literasi untuk Menghadapi ANBK di MTs. Muhammadiyah 13** 65-71
Arifatin, F. W., Ahsanah, F. (Universitas Muhammadiyah Lamongan)
- Pelatihan Manajemen Event untuk Mengoptimalkan Potensi Desa Seni Budaya di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang** 72-76
Suharto, R. P., Zubaidi, Maulidiyah, F., Wahyuningsih, N., Suryanto, B. (Politeknik Negeri Malang), Putra, D. M. (Politeknik Negeri Jember)
- Membangun Insan Akademis Yang Bijak Dan Cerdas Bermedia Sosial Di Era Digital Literasi dan Informasi Pada Siswa SMKN 2 Palangka Raya** 77-82
Dotrimensi, Triyani, Firman, Suryadi (Universitas Palangka Raya)

Penerapan Metode *Design for Change* dalam Kontribusi Sosial pada Kelas Modul Nusantara Kelompok 4 PMM Unsoed di MTS Pakis, Desa Gununglurah, Cilongok, Banyumas

Gita Anggria Resticka*¹, Sulistyaningtyas², Jemmi Polando³, Ferdian Riski⁴, Yesicha Megawarni⁵, Muhammad Fachri A.D⁶, Juwanda P.S⁷, Serlyna⁸, Afriani Lestari⁹, Muhammad Rahyan Ulmi¹⁰

^{1,2} Universitas Jenderal Soedirman; ³Stisipol Raja Haji, ⁴Universitas Jambi, ⁵Universitas Tanjungpura, ⁵Universitas Tanjungpura, ⁶Universitas Halu Oleo, ⁷Universitas Negeri Medan, ⁸Universitas Bengkulu, ⁹Universitas Tadulako, ¹⁰Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah,

e-mail: *¹gita.resticka@unsoed.ac.id, ²sulistyaningtyas@mhs.unsoed.ac.id, ³jemiipolando121314@gmail.com, ⁴ferdianriski12345678@gmail.com, ⁵yesichamegawarni@student.untan.ac.id, ⁶fachriafta@gmail.com, ⁷juwandasargh01@gmail.com, ⁸serlyna1200@gmail.com, ⁹afrianilestari290402@gmail.com, ¹⁰ulmirayhan09@gmail.com

Abstrak

Modul Nusantara merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Salah satu kegiatan di kelas Modul Nusantara yaitu kontribusi sosial. Dalam kelas Modul Nusantara, selain belajar mengenai keberagaman budaya, adat, tokoh dan toleransi antarumat beragama, para mahasiswa belajar kebhinekaan di masyarakat Banyumas. Dalam berkegiatan, para mahasiswa ini menemukan masalah-masalah sosial yang memerlukan kepekaan sosial untuk mengurangi sifat egosentrisme dan mengembangkan rasa empati terhadap orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, mahasiswa memiliki pengetahuan, kreativitas dan keterampilan yang sangat memadai untuk mereka berkontribusi lebih bagi lingkungannya. Namun, mahasiswa membutuhkan trigger untuk berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang ada. Kontribusi sosial kemudian menjadi salah satu kegiatan dalam Modul Nusantara yang diharapkan mampu meningkatkan kepekaan sosial di masyarakat. Sasaran kegiatan kontribusi sosial yang dilaksanakan oleh kelompok 4 yaitu sekolah komunitas MTS Pakis di Desa Gunung Lurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Sistem pendidikan di MTS Pakis berbasis agroforestry yaitu dengan penerapan kurikulum berbasis alam. Sistem pendidikan ini akan mempengaruhi tingkat kecakapan hidup para siswanya. Kegiatan kontribusi sosial yang dilaksanakan selama 3 hari dengan tajuk Menginspirasi – Mengedukasi – Menjelajah ini berfokus pada kegiatan literasi dan peningkatan motivasi siswa untuk menggapai cita-cita. Dalam kegiatan kontribusi sosial ini menggunakan penerapan metode *design for change*. Metode ini menekankan pada pemahaman mendalam dan berpikir kritis. Kegiatan kontribusi sosial memberikan manfaat besar bagi mahasiswa untuk aktif secara sosial dan proaktif menjadi duta dalam perubahan di permasalahan masyarakat.

Kata kunci : *Design for Change, Modul Nusantara, Kontribusi Sosial, PMM, MTS Pakis, Unsoed*

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2023.1.2.8861>

Dikirim: 4 Juni 2023

Direvisi: 30 November 2023

Diterima: 14 Desember 2023

PENDAHULUAN

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka atau yang biasa disebut dengan PMM pada angkatan 2 tahun 2022 sangat memberikan makna mendalam bagi para mahasiswa. Para mahasiswa PMM 2 ini memperoleh kesempatan belajar lintas kampus dan budaya dari daerah asal mereka selama satu semester dengan tujuan belajar di Universitas Jenderal Soedirman. Dalam program PMM ini salah satu mata kuliah yang wajib yaitu Modul Nusantara dapat memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mempelajari secara langsung budaya, adat, sejarah di wilayah Banyumas dan

sekitarnya. Modul Nusantara adalah rangkaian kegiatan yang difokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif tentang kebhinekaan, inspirasi, refleksi dan kontribusi sosial yang didesain melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020), (Anwar, 2022). Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan ruang pertemuan antarmahasiswa, menambah pemahaman, dan pengendapan makna toleransi. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara yang bersumber dari berbagai golongan, suku, ras, agama, dan kepercayaan. Fokus kegiatan dalam kelas Modul Nusantara ini yaitu mahasiswa mengenal lebih dekat berbagai kebudayaan yang ada di wilayah Banyumas, mengenal dan berinteraksi langsung dengan para tokoh masyarakat di Banyumas dan melakukan kegiatan kontribusi social di salah satu tempat di Banyumas (Jumansyah et al., 2022).

Sehubungan dengan hal tersebut, visi dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) angkatan 2 ini dimulai dengan pemahaman mengenai Nusantara dalam hal ini fokusnya adalah mengenal lebih dekat kebudayaan Banyumas dan dapat merasakan secara langsung keragaman serta kebudayaan Banyumas. Pengenalan kebudayaan Banyumas dipilih dengan alasan bahwa mahasiswa yang berasal dari berbagai wilayah ini memilih Universitas Jenderal Soedirman sebagai tempat tujuan dalam program PMM 2 (Munthe, Lumbantoruan, & Sianturi, 2023). Dalam kelas Modul Nusantara ini, mahasiswa juga harus melihat lebih dekat berbagai tantangan dan permasalahan di lapangan (Zega, Riska, Simanjuntak, & Sitepu, 2023), (Wulan, 2023). Setelah mempelajari berbagai kebudayaan tersebut, para mahasiswa harus menggali inspirasi dan mencari pengalaman kepada sosok inspiratif misalnya para tokoh masyarakat atau pemuka agama yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas. Kemudian, untuk dapat menciptakan suatu nilai kearifan lokal, maka para mahasiswa Modul Nusantara ini harus melaksanakan kegiatan refleksi untuk menganalisis, mendalami dan merumuskan hasil dari menggali inspirasi dan aktivitas kebhinekaan pada aktivitas sebelumnya (Simarmata, 2023). Selanjutnya, dari kegiatan kebhinekaan, inspirasi, dan refleksi maka para mahasiswa Modul Nusantara ini membuat suatu aktivitas kontribusi sosial dalam bentuk proyek yang bisa menjadi solusi bagi penguatan kebhinekaan atau mencegah konflik dan kekerasan di wilayah Kabupaten Banyumas. Berkaitan dengan hal tersebut, wawasan dan konsep tentang kebhinekaan, konflik kekerasan, keterampilan berpikir kritis dan empati dari para mahasiswa kelas Modul Nusantara inilah yang dijadikan sebagai pondasi kuat dalam pengenalan berbagai kebudayaan (Indriati, Nurashiah, & Nurmeta, 2022). Wawasan ini digunakan untuk melatih para mahasiswa untuk membuat reportase dan membuat profil sosok inspiratif dari para tokoh masyarakat Banyumas. Dari bekal tersebut, para mahasiswa juga memiliki keterampilan dan ragam metode serta dapat menggali makna, nilai-nilai luhur atau nilai-nilai kearifan lokal dalam masyarakat setempat. Wawasan, keterampilan dan nilai-nilai kearifan lokal inilah yang dapat digunakan untuk mengemas pembelajaran atau aktivitas menjadi efektif dan mengasyikkan serta *design for change* untuk sebuah metode dan keterampilan merancang proyek peribahan social pada kegiatan kontribusi social di kelas Modul Nusantara.

Kontribusi sosial merupakan sarana aktualisasi diri mahasiswa untuk merancang kegiatan berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Kontribusi sosial bertujuan mendorong mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat di lingkungan perguruan tinggi pada saat mahasiswa ditempatkan dalam program PMM (Insani, 2021). Dalam kegiatan kontribusi sosial ini dalam pelaksanaannya dilakukan berdampak dan empatik pada sasaran kegiatan. Dosen Modul Nusantara Unsoed di kelompok 4 yaitu Ibu Gita Angria Resticka, S.S.,M.A yang membersamai teman-teman PMM 2 ini berkegiatan mulai dari kelas kebhinekaan, kelas inspirasi, kelas refleksi dan kontribusi sosial. Target atau sasaran dalam kegiatan kontribusi sosial ini yaitu salah satu sekolah komunitas bernama MTS Pakis yang ada di Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Sekolah komunitas MTS Pakis ini merupakan sekolah yang mencoba memberikan pelayanan pendidikan melalui pemberian pelajaran-pelajaran sesuai dengan kurikulum pada tingkatannya dan belajar juga mengenai cara bercocok tanam, beternak dan memelihara ikan di kolam. Oleh karena itu, sekolah MTS Pakis ini dikenal dengan sekolah berbasis *agroforestry*.

MTS Pakis ini juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang ditujukan bagi masyarakat tanpa melihat perbedaan tingkat pendidikan, usia, status social, ekonomi dan agama (Palupi, Lestari, Aryani, & Rofiqoh, 2020). Target atau sasaran kunci dalam kegiatan kontribusi sosial adalah siswa-siswi di MTS Pakis yang terdiri dari siswa PAUD/TK, SD, SMP dan Kejar Paket C. Terdapat berbagai alasan yang melatarbelakangi mengapa mengambil target sasaran MTS Pakis ini.

Sistem pendidikan dengan kurikulum dan metode belajar yang menarik, semangat pemimpin sekolah yang bertolak belakang dengan tidak adanya dukungan motivasi serta semangat belajar dari para wali murid sampai pada akses sekolah yang sulit dijangkau menjadikan sekolah ini tepat dijadikan sebagai sasaran kegiatan kontribusi sosial. Penentuan tempat kegiatan tersebut tentu saja telah melalui survey dan diskusi guna melihat kebutuhan akan kegiatan yang akan dilaksanakan. Para mahasiswa kelas Modul Nusantara kelompok 4 ini diharapkan dapat memberikan langkah solutif untuk menangani permasalahan yang ada di sekolah MTS Pakis, Cilongok. Berdasarkan survey lokasi, maka rencana kegiatan kontribusi sosial ini berkaitan dengan peningkatan literasi siswa, pemberian motivasi dan revitalisasi perpustakaan serta revitalisasi ruang praktik pertanian untuk bercocok tanam siswa. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam kontribusi sosial di MTS Pakis ini yaitu meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan terhadap kondisi sosial yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan kontribusi sosial ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan tingkat literasi siswa, melestarikan budaya Nusantara dan meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai cita-cita.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan kontribusi sosial dalam kelas Modul Nusantara ini menggunakan penerapan *design for change method*. Secara umum, tahapan dalam pelaksanaan dengan metode ini antara lain yaitu *feel* (merasakan), *imagine* (diskusi, survey), *do* (melaksanakan) dan *share* (berbagi). *Design for Change* merupakan sebuah pendekatan dengan fokus penciptaan dampak sosial positif dan dapat mendorong perubahan yang berarti melalui kekuatan desain (Waidelich, Richter, Kölmel, & Bulander, 2018), (Waidelich et al., 2018). Metode ini melibatkan penggunaan metodologi dan prinsip pemikiran desain untuk mengatasi tantangan sosial, lingkungan, dan ekonomi dengan cara yang inovatif dan berkelanjutan. Sasaran kegiatan kontribusi sosial adalah sekolah komunitas di MTS Pakis, Desa Gunung Lurah, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Para mahasiswa PMM 2 di kelas Modul Nusantara kelompok 4 ini melakukan survey untuk memahami kebutuhan sasaran, kemudian mendefinisikan jenis masalah atau tantangan yang akan diselesaikan. Dari hasil diskusi tersebut menghasilkan berbagai ide dan solusi potensial. Kemudian dengan kerja sama yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, maka bersama-sama dapat menciptakan solusi yang relevan dan berkelanjutan. Dengan berpikir yang sistematis, maka dapat memahami berbagai permasalahan untuk merancang jangka panjang. Kemudian, evaluasi dalam pembelajaran dan peningkatan berkelanjutan sangat dipentingkan untuk menciptakan perubahan yang berarti.

PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan kontribusi sosial, mahasiswa melaksanakan perencanaan melalui *design for change* atau proses membuat solusi. *Design for change* disebut juga dengan *design thinking* merupakan proses kreatif yang digunakan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah dengan cara yang inovatif dan efektif. Proses ini melibatkan proses berpikir yang sistematis dan metodologi yang mengutamakan keterlibatan pengguna dalam setiap tahap proses desain, mulai dari pengumpulan informasi sampai pada peluncuran produk atau jasa (Fassinger & Morrow, 2013). *Design thinking* sangat berperan penting dalam menyusun rencana kegiatan untuk menemukan solusi yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan. Komponen-komponen penyusunannya meliputi a) *empathize* yaitu melakukan pemahaman yang mendalam mengenai pengguna atau konsumen melalui metode seperti wawancara, observasi, dan pengukuran; b) *define* yaitu mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan memberikan definisi yang jelas mengenai masalah tersebut, c) *ideate* yaitu menghasilkan ide-ide kreatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan memenuhi kebutuhan pengguna, d) *prototype* yaitu membuat sketsa atau model dari ide-ide yang dikembangkan, e) *test* yaitu melakukan uji coba untuk mengevaluasi ide-ide dan memperoleh feedback dari pengguna, f) *implement* yaitu menerapkan ide-ide yang diuji coba dan diperbaiki dan meluncurkan produk atau layanan yang dihasilkan (Eccles, Grimshaw, Campbell, & Ramsay, 2003), (Barab, 2004), .

Dosen Modul Nusantara dapat mendampingi mahasiswa dalam merencanakan solusi yang akan dibuat pada satu aktivitas kontribusi sosial. Memastikan aktivitas kontribusi sosial mahasiswa Modul Nusantara memiliki alur logika program yang kuat, analisis masalah yang tajam serta solusi yang kreatif. *Design for change* merupakan proses pemikiran kolaboratif dan kreatif yang memungkinkan mahasiswa menemukan solusi inovatif untuk masalah dan tantangan yang mereka

hadapi setiap hari baik di sekolah maupun dalam komunitas mereka. Pendekatan *design for change* dibagi menjadi empat langkah yang sering disebut dengan FIDS yaitu *Feel* (merasakan), *Imagine* (membayangkan), *Do* (lakukan), dan *Share* (berbagi). Empati merupakan langkah pertama dalam membuat perubahan. Bermula dari empati, maka dapat memahami perasaan orang lain.

Pada tahap *Feel* (merasakan), mahasiswa PMM 2 ini merasakan problem yang sedang dihadapi di lingkungan sekitarnya. Pada fase awal ini, guru memberikan stimulus kepada mereka. Kegiatan yang dilakukan di antaranya wawancara, *focus group discussion*, observasi dan pengamatan mendalam. Terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan kontribusi social pada kelas Modul Nusantara kelompok 4 antara lain yaitu : mahasiswa terlebih dahulu melakukan pemetaan masalah yang ada di lingkungan sekitar, mahasiswa didampingi oleh dosen Modul Nusantara menentukan masalah utama yang menjadi prioritas kegiatan kontribusi sosial, mahasiswa melakukan analisa terhadap masalah prioritas dengan menentukan faktor penyebab dan akibat pada tempat sasaran kegiatan kontribusi sosial, mahasiswa melakukan analisis kebutuhan sehingga kegiatannya dapat tepat sasaran, mahasiswa membuat kerangka acuan kegiatan kontribusi social.

MTS Pakis merupakan sekolah komunitas yang ada di Desa Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas, Jawa Tengah. MTS Pakis ini tidak hanya memberikan layanan pendidikan melalui pelajaran-pelajaran umum sebagaimana di sekolah-sekolah lainnya. Metode pembelajaran yang diberikan tidak murni instruksional layaknya pendidikan formal. Sistem pembelajaran mandiri dengan membaca dan berdiskusi adalah model utama dalam pembelajarannya. Selain itu, MTS Pakis juga mengajak murid-muridnya bercocok tanam, beternak, dan memelihara ikan di kolam (Sumiarti, 2017), (Primadata & Biroli, 2020), (Palupi et al., 2020). Tujuannya yaitu supaya para murid mengenal lingkungan geografis, sosial dan kultural di wilayahnya sendiri. Berdasarkan wawancara dari narasumber yaitu Bapak Isrodin, Kepala Sekolah MTS Pakis didapatkan informasi bahwa MTS Pakis merupakan sekolah nonformal tetapi sekolah tersebut bukanlah model pendidikan masyarakat atau pusat kegiatan belajar masyarakat (Restuadi, 2022). Namun, sekolah ini merupakan gabungan secara eklektik di antara keduanya dan merupakan sekolah yang dibangun oleh-untuk-bagi masyarakat (sekolah komunitas) (Sumiarti, 2017). Berdasarkan hasil observasi dari para relawan dan masyarakat sekitar juga didapatkan bahwa angka putus sekolah pada masyarakat di wilayah tersebut sangat tinggi. Sebagian besar anak tidak melanjutkan sekolah ke jenjang SMP maupun SMA. Faktor penyebabnya antara lain dari tidak adanya izin dari orang tua untuk melanjutkan sekolah, adanya anak yang malas melanjutkan hingga persoalan transportasi ke sekolah. (Novitasari, 2021). Faktor lainnya yaitu *mindset* kebanyakan orang tua bahwa '*sing penting teyeng urip*' (yang penting dapat hidup). Jadi warga masyarakat di sekitar Desa Gununglurah tidak memprioritaskan pendidikan pada anaknya, sehingga semakin banyak pula pernikahan usia dini dan iming-iming untuk bekerja di kota yang terasa lebih menarik daripada memutuskan sekolah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, para mahasiswa Modul Nusantara kelompok 4 ini dapat memahami kekhawatiran mereka dan merencanakan untuk merancang bersama solusi berbagai kegiatan MTS Pakis. Jadi dapat dikatakan bahwa analisis kebutuhan pada objek kegiatan berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pendekatan yang dikemas dengan berbagai permainan.

Tahap *Imagine* (membayangkan), setelah mereka menemukan permasalahan, dosen Modul Nusantara mendorong siswa melakukan kegiatan diskusi yang dikenal dengan *brainstorming*. Dosen Modul Nusantara mengajak anggota tim untuk membayangkan ide atau gagasan perubahan sebanyak-banyaknya. Semua anggota dapat berpendapat atau berargumen dan tidak ada batasan. Kemudian, dosen memberikan solusi apakah berani, berdampak, mudah ditiru dan tahan lama. Kemudian dari banyaknya ide, pilihlah ide yang terbaik, ide yang paling tepat di antara banyak ide. Program pendidikan yang dilaksanakan MTS Pakis selain berbasis *Agroforestry*, juga mengajarkan pendidikan agama, budi pekerti dan budaya. Namun, sekolah ini juga tetap mengutamakan pendidikan akedemik. Program pendidikan lainnya yaitu pendidikan kepramukaan, kepemimpinan, wana agrowisata, videografi dan jurnalistik. Oleh karena itu, para mahasiswa PMM kelas Modul Nusantara kelompok 4 ini, merancang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bercocok tanam bersama di sekitar sekolah MTS Pakis. Rencana kegiatan pembelajaran tersebut menggunakan metode pembelajaran yang berbasis kearifan lokal yaitu dengan memanfaatkan ruang belajar yang ada di lingkungan masyarakat

seperti hutan, kebun, sawah, dan telaga. Hal ini diharapkan siswa MTS Pakis dapat lebih memahami potensi yang ada di desa mereka dan bisa mengembangkan potensi tersebut.

Setelah melaksanakan survei lokasi kegiatan sebanyak dua kali, yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2022 dan 15 November 2022. Kemudian, kelas Modul Nusantara kelompok 4 melakukan beberapa langkah antara lain yaitu :

- a. Merancang kegiatan-kegiatan yang relevan dengan permasalahan pada sasaran yaitu para siswa MTS Pakis.

Kegiatan kontribusi sosial ini dipimpin oleh Jemmi Polando (Stisipol Raja Haji) sebagai ketua dan Ferdian Riski Pratama (Universitas Jambi) sebagai wakil ketua. Rencana kegiatan ini meliputi kelas motivasi, kelas cita-cita, kelas mewarnai dan kelas budaya.

- b. Menentukan penanggung jawab (PJ) pada setiap kegiatan.
Penanggung jawab pada kelas motivasi yaitu Yesicha Megawarni (Universitas Tanjungpura). Penanggung jawab pada kelas cita-cita yaitu Muhammad Fachri Afta Dawatsyah (Universitas Halu Oleo). Penanggung jawab pada kelas mewarnai yaitu Juwanda Pranata Saragih (Universitas Negeri Medan). Penanggung jawab pada kelas budaya (Universitas Bengkulu).
- c. Membagi kelompok untuk tergabung dalam setiap kegiatan yang ada PJnya
- d. Setiap kelompok berdiskusi menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan sesuai dengan sasaran kegiatannya
- e. Mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam setiap kegiatan

Kelas motivasi dan kelas cita-cita dilaksanakan atas dasar kurangnya semangat para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Keadaan ini juga didukung dengan tidak adanya motivasi dari para orang tua yang menginginkan anak-anaknya menempuh pendidikan SD sampai ke tingkat lanjutan seperti SMP apalagi SMA. Dengan adanya kelas motivasi dan cita-cita ini, diharapkan para siswa di MTS Pakis dapat menumbuhkan semangat belajar dan berprestasi untuk meraih masa depan yang baik. Kelas mewarnai diperuntukkan untuk anak-anak PAUD/TK yang bertujuan meningkatkan kreativitas melalui karya seni. Selanjutnya, kelas budaya direncanakan untuk memperkenalkan berbagai kebudayaan yang ada di sekitar kita melalui berbagai macam permainan.

Tahap *Do* (melakukan kegiatan) yaitu para mahasiswa Modul Nusantara Unsoed kelompok 4 melakukan tindakan aksi melalui kegiatan untuk merancang solusi yang sudah disepakati bersama. Dosen Modul Nusantara mendorong dan memotivasi para mahasiswa untuk menjadi agent of change dengan mengimplementasikan dari ide atau gagasan yang telah dibuat. Tahap ini terdiri dari perencanaan dan implementasi. Dalam perencanaan ini, para mahasiswa mempertimbangkan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan yang telah direncanakan antara lain yaitu sumber daya manusia, anggaran kegiatan, waktu kegiatan dan dokumentasi kegiatan. Pada tahap ini, setiap mahasiswa PMM 2 kelompok 4 memilih peran dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya, implementasinya yaitu melaksanakan berbagai rencana kegiatan yang telah disiapkan di tempat yang menjadi sasaran kegiatan yaitu MTS Pakis Cilongok.

Pelaksanaan kegiatan kontribusi sosial pada kelas Modul Nusantara kelompok 4 ini dilaksanakan pada tanggal 25-27 November 2022 dengan tema “**Menginspirasi – Mengedukasi – Menjelajah**”. Kegiatan kontribusi sosial dibuka oleh Kepala Sekolah MTS Pakis yaitu Bapak Isrodin. Dalam pembukaan tanggal 25 November 2022 tersebut, dihadiri oleh 20 mahasiswa Modul Nusantara Kelompok 4 yang tergabung dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 yang berasal dari berbagai Universitas di Indonesia. Selain itu juga dihadiri oleh para siswa-siswi MTS Pakis yang belajar pada tingkat PAUD/TK, SD, dan SMP. Namun, jumlah siswa-siswi semuanya kurang lebih hanya berjumlah kurang lebih 35 orang saja. Pada hari pertama, para mahasiswa Modul Nusantara menyiapkan kelas, mempersiapkan berbagai keperluan yang berkaitan dengan pada setiap kelas yang telah ditentukan.



Gambar 1. *Pembukaan Kontribusi Sosial*

Selanjutnya, pada hari kedua 26 November 2022 pelaksanaan kegiatan kontribusi sosial yaitu terbagi menjadi kelas motivasi, kelas cita-cita, kelas mewarnai dan kelas budaya dengan penanggung jawab masing-masing. Pada kelas motivasi dan kelas cita-cita ini ditujukan kepada siswa-siswi SMP. Menurut KBBI V, motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan. Para siswa MTS Pakis yang diketahui tidak memiliki semangat tinggi untuk melanjutkan sekolah merasa perlu diberikan motivasi, dorongan serta semangat untuk terus belajar meraih masa depan dan cita-citanya. Para siswa ini merasa perlu distimulus dengan berbagai motivasi belajar. Dalam hal ini motivasi belajar merupakan dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar misalnya berkaitan dengan pemahaman materi atau pengembangan belajar. Namun, para siswa MTS Pakis ini cenderung tidak memiliki motivasi belajar dan banyak pula diketahui bahwa sekolah nantinya hanya untuk mendapatkan ijazah saja. Hal ini ditandai dengan kurangnya prestasi yang dihasilkan dari kegiatan belajar. Para mahasiswa Modul Nusantara kelompok 4 ini membagikan berbagai pengalamannya supaya dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk meraih masa depan cerah. Dengan adanya stimulus motivasi ini diharapkan para siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Dengan motivasi inilah pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif untuk dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.



Gambar 2. *Kelas Motivasi dan Kelas Cita-Cita*

Pada kegiatan yang sama, terdapat pula kelas mewarnai dan kelas budaya. Kelas mewarnai diperuntukkan bagi anak-anak PAUD/TK. Menurut KBBI V, mewarnai adalah memberi warna, mengecat, menandai (dengan warna tertentu), sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai merupakan aktivitas memberikan warna dengan pensil, crayon, spidol atau lainnya pada bidang atau objek yang diinginkan. Kelas mewarnai ini dilakukan dengan tujuan merangsang kreativitas anak, menumbuhkan semangat kreatif dan sebagai bentuk apresiasi terhadap visual. Kelas mewarnai ini diharapkan dapat memicu imajinasi dan menginspirasi anak-anak untuk bertukar pikiran, serta belajar untuk memikirkan ide-ide baru secara alami. Selain itu juga dapat melatih kecerdasan motoriknya

hingga melatih kesabaran. Dalam hal ini yaitu ketika anak berlatih memegang pensil atau krayon, membuat bentuk sederhana dan mengikuti pola garis yang ada dapat mengembangkan kemampuan motoric halus anak-anak. Aktivitas ini dapat membantu perkembangan otot jari, tangan dan pergelangan tangan. Pada kegiatan ini, mahasiswa kelas Modul Nusantara kelompok 4 menyediakan berbagai macam gambar dengan tema flora dan fauna yang dapat dijadikan sebagai objek mewarnai. Selain itu, mereka juga memperkenalkan berbagai teknik mewarnai antara lain *blocking*, *gradasi*, *mixing* dan *finishing*.



Gambar 3. *Kelas Mewarnai*

Selanjutnya, kelas budaya pada kegiatan kontribusi sosial yang dilaksanakan di sebelah Telaga Kumpe ini bertujuan memperkenalkan budaya kepada anak-anak sejak dini. Hal ini sangat beralasan karena dengan memperkenalkan budaya, terlebih budaya bangsa sejak dini maka akan menjadikan anak mengenal bangsanya sehingga akan menumbuhkan raa cinta anak terhadap bangsanya. Sasaran pada kelas budaya ini yaitu para siswa SMP sebagai generasi muda, karena mereka akan menjadi penerus yang mempertahankan budaya Indonesia agar tidak luntur nantinya. Dengan mengenalkan budaya, budaya akan dikenal dengan lebih luas dan tetap lestari. Kegiatan tersebut diawali dengan bertukar cerita mengenai cerita rakyat, tradisi, makanan, dan alat musik tradisional oleh para mahasiswa PMM yang berasal dari berbagai daerah ini. Kemudian, para siswa MTS Pakis ini diminta untuk menceritakan berbagai budaya yang dikenalnya melalui media gambar kemudian diminta menceritakan berbagai budaya yang dikenal di daerahnya. Dari hasil kegiatan ini, para siswa lebih mengetahui berbagai macam budaya yang ada di daerahnya. Budaya yang kita miliki perlu diletarikan karena melestarikan seni budaya daerah turut mendukung pengembangan kesenian dan kebudayaan negara dan bangsa ini. Para siswa mengaku bangga akan budaya daerahnya dan bertekad akan ikut melestarikannya dengan cara memperkenalkan budaya melalui media sosial dan berbagai pertunjukan kesenian daerah.



Gambar 4. *Kelas Budaya*

Pada hari ke-3 yaitu tanggal 27 November 2022, para mahasiswa Modul Nusantara kelompok 4 mengadakan kegiatan revitalisasi ruang perpustakaan dan revitalisasi tempat pertanian yang digunakan untuk praktik bercocok tanam siswa.



Gambar 5. *Revitalisasi Perpustakaan*

Selanjutnya, revitalisasi tempat pertanian yang digunakan untuk praktik bercocok tanam siswa. MTS Pakis merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis alam yaitu pendidikan yang berbasis agroforestry. *Agroforestry* merupakan perpaduan antara kegiatan budi daya pertanian dengan kegiatan kehutanan yang memanfaatkan sebidang lahan termasuk di dalamnya ilmu, manajemen, senin dan rangkaian aktivitas dalam usaha pengelolaan hutan dan penggunaan sumber daya alam untuk kelestarian alam. Salah satu contoh penerapannya yaitu mengusahakan produksi tanaman penghasil pangan seperti jagung, umi dan sayur-sayuran. Oleh karena itu, para mahasiswa Modul Nusantara kelompok 4 ini telah menyiapkan bibit-bibit tanaman cabai dan terong untuk ditanam bersama dengan para siswa di halaman yang telah disediakan. Kegiatan pembelajaran di MTS Pakis ini meliputi kegiatan akademik dan kegiatan pembelajaran alam seperti bertani dan mengenal alam sekitar. Kegiatan pengenalan alam dan bertani ini difasilitasi oleh mahasiswa yang berasal dari Jurusan Pertanian untuk belajar bercocok tanam antara lain tanaman cabai dan terong. Salah satu tujuannya yaitu menyiapkan para siswa agar mampu mempunyai keterampilan mengelola kebun dalam rangka memaksimalkan hasil produksi dari tempat tersebut.



Gambar 6. *Revitalisasi Tempat Praktik Pertanian*

Pada tahap *Do* ini, mahasiswa Modul Nusantara kelompok 4 juga harus memikirkan dampak dari setiap kegiatan yang telah direncanakan. Dampak dari kegiatan pada kelas cita-cita, kelas motivasi, kelas mewarnai ini yaitu diharapkan para siswa memiliki dorongan dan semangat untuk belajar lebih giat lagi di tengah keterbatasan-keterbatasan sekolah MTS Pakis. Adanya motivasi yang tinggi ini diharapkan semua cita-cita yang dimiliki oleh para siswa dapat dicapai di masa depan. Kemudian, pada kelas budaya diharapkan mahasiswa dapat ikut melestarikan dan mempertahankan budaya (makanan, tradisi, kesenian) yang ada di lingkungan sekitar ini di tengah derasnya arus globalisasi. Dengan adanya ruang baca atau perpustakaan yang nyaman untuk membaca maka dapat mengantarkan teman-teman mengetahui lebih banyak mengenai dunia, di tengah pesatnya arus globalisasi. Pada tahap ini, para siswa juga mengatakan merasa senang dan puas karena sudah belajar

dan berbagi pengalaman bersama teman-teman. Di hari terakhir saat perpisahan, para mahasiswa ini merasa kehilangan dan berharap pada para mahasiswa supaya silaturahmi dapat tetap terjalin dengan baik.

Share (berbagi) merupakan tahapan terakhir dari pendekatan *design for change*. Setelah solusi dirancang dan dibuat, para mahasiswa PMM 2 ini membagikan kepada masyarakat luas melalui kegiatan presentasi sehingga bisa mendapatkan umpan balik. Para mahasiswa PMM 2 yang berasal dari berbagai Universitas yang tersebar di berbagai daerah atau wilayah ini setelah kegiatan kontribusi sosial ini membagikan cerita mengenai pengalamannya berkegiatan di MTS Pakis sehingga dapat menginspirasi masyarakat di daerahnya. Cerita tersebut dibagikan melalui media sosial *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* atau *Youtube Channel* milik mahasiswa. Hal ini juga diharapkan menjadi rintisan untuk kegiatan-kegiatan serupa di daerah lain. Selain itu, para mahasiswa PMM 2 ini juga dapat membagikan cerita melalui berbagai platform atau media seperti komik, sketsa atau video kegiatan yang memungkinkan untuk diakses oleh masyarakat luas. Pada tahap *share* (berbagi) ini, dosen Modul Nusantara kelompok 4 mengajak para mahasiswa untuk FACTS yaitu *Feeling*, *Actions* dan *Changes & Transformations*. *Feeling* yaitu bagaimana mereka menggambarkan perasaan orang-orang atau teman-teman mereka dalam melaksanakan kegiatan kontribusi sosial. *Actions* yaitu mendokumentasikan aksi kegiatan teman-teman mereka. *Changes & Transformations* yaitu bagaimana seseorang bisa berubah atau minta para mahasiswa lainnya untuk mendokumentasikan kutipan yang dapat membuat seseorang berubah.

KESIMPULAN

Kegiatan kontribusi sosial dalam kelas Modul Nusantara kelompok 4 ini menggunakan pendekatan *design for change*. Pendekatan ini lebih sederhana dibandingkan dengan pendekatan *project based learning* yang biasanya juga dalam kontribusi sosial. Kegiatan berupa kelas cita-cita, kelas motivasi, kelas mewarnai dan kelas budaya yang diperuntukkan bagi siswa PAUD/TK, SD, SMP mampu memotivasi mereka untuk dapat menggapai cita-citanya. Selanjutnya, revitalisasi perpustakaan dan revitalisasi praktik pertanian dapat dijadikan sebagai saran belajar di luar kelas yang dapat mendukung kecakapan hidup. Model kegiatan kontribusi sosial semacam ini diharapkan dapat dijadikan sebagai model kegiatan di tempat yang lain. Kegiatan kontribusi sosial yang dilaksanakan sementara dalam waktu 3 hari memiliki kesan mendalam dan sangat bermakna bagi para siswa di MTS Pakis. Begitu pula sebaliknya, kegiatan kontribusi sosial ini memberikan kesan yang sangat baik bagi para mahasiswa PMM sehingga dapat ditularkan kepada teman-teman lain di daerahnya. Terdapat berbagai kemungkinan kegiatan lanjutan dengan rencana proyek yang akan dibuat di kegiatan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM 2) di kelas Modul Nusantara kelompok 4 Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan dana untuk kegiatan kontribusi sosial. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Jenderal Soedirman selaku Koordinator Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 tahun 2022. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, siswa-siswa di sekolah komunitas MTS Pakis yang ada di Kampung Pesawahan, Desa Gununglurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah sebagai tempat atau sasaran dalam kegiatan kontribusi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(2), 646–655. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471>
- Barab, S. A. (2004). Critical Design Ethnography: Designing for Change. *Anthropology and Education Quarterly*, 35(2), 254–268. <https://doi.org/10.1525/aeq.2004.35.2.254>
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI*, 1–35. Diambil dari <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>

- Eccles, M., Grimshaw, J., Campbell, M., & Ramsay, C. (2003). Research Designs for Studies Evaluating the Effectiveness of Change and Improvement Strategies. *Quality and Safety in Health Care*, 12(1), 47–52. <https://doi.org/10.1136/qhc.12.1.47>
- Fassinger, R., & Morrow, S. L. (2013). Toward Best Practices in Quantitative, Qualitative, and Mixed- Method Research. *Journal for Social Action in Counseling & Psychology*, 5(2), 69–83. Diambil dari <http://eds.a.ebscohost.com/eds/detail/detail?vid=0&sid=40a3f896-b989-41b4-bf45-16771ecef37%40sessionmgr4008&bdata=JnNpdGU9ZWRzLWxpdmU%3D#AN=93598272&db=asx>
- Indriati, D., Nurashiah, I., & Nurmeta, I. K. (2022). Modul Nusantara: Mengembangkan Karakter Mahasiswa dalam Kelas Multikultural. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 142–147. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.46036>
- Insani, N. N. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar- Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar. *Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 245–251. <https://doi.org/10.25139/fn.v4i1.3357>
- Jumansyah, J., Palupi, A., Hadi, K., Syafei, A. W., Maksam, A., & Zulkarnain, F. L. (2022). Efektivitas Modul Nusantara dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i1.1023>
- Munthe, B., Lumbantoruan, C. O., & Sianturi, R. I. (2023). Pengenalan Tarian Tradisional Banyumas Modul Nusantara MBKM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1958–1961.
- Novitasari. (2021). Peran dan Partisipasi Orang Tua dalam Pemberdayaan Pendidikan Anak di MTS Pakis Desa Gunung Lurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XI*, 554–562.
- Palupi, D., Lestari, S., Aryani, R. D., & Rofiqoh, A. A. (2020). Peningkatan Mutu Sekolah Alam MTs Pakis Melalui Pengenalan Potensi Flora dan Fauna di Sekitar Berbasis Konservasi Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*, 80, 220–228.
- Primadata, A. P., & Biroli, A. (2020). Agroforestry Based Education for Forest Edge Communities (Analysis of Agroforestry Education in MTs Pakis, Banyumas Regency). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(7), 701. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i7.1753>
- Restuadi, H. dkk. (2022). Sekolah Komunitas MTS Pakis di Desa Gunung Lurah, Cilongok, Banyumas, Jawa Tengah : Upaya Mandiri dalam Mengatasi Isu Pendidikan Anak. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 8(2), 238–252.
- Simarmata, B. P. (2023). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara dalam Mengenal Ritual Kololi Kie pada Masyarakat Adat Kesultanan Ternate melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 5034–5040.
- Sumiarti, S. (2017). Islamic Education Based on Agroforestry in MTs Pakis Gununglurah Cilongok Banyumas. *Ijtima' iyya: Journal of Muslim Society Research*, 2(2), 87–106. <https://doi.org/10.24090/ijtimaiyya.v2i2.1639>
- Waidelich, L., Richter, A., Kölmel, B., & Bulander, R. (2018). Design Thinking Process Model Review. A Systematic Literature Review of Current Design Thinking Models in Practice. *International Conference on Engineering, Technology and Innovation*, 1–9.
- Wulan, E. P. S. (2023). Keselarasan Praktik dalam Mata Kuliah Modul Nusantara terhadap Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 3169–3172.
- Zega, J. D., Riska, S., Simanjuntak, N., & Sitepu, C. (2023). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara dalam Mengenal Upacara Ulun Ondot Suku Dayak melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Journal on Education*, 05(04), 13936–13944.

Pemberdayaan Perempuan Desa Wisnu: Pemanfaatan Limbah Perca Menjadi Suvenir Cantik

Widya Nirmalawati*

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

e-mail: *widyanirmalawati@ump.ac.id

Abstrak

Menjadi perempuan yang tumbuh dalam budaya patriarki tidaklah mudah. Supremasi laki-laki atas perempuan menjadi keniscayaan karena kepemilikan kuasa dalam perekonomian keluarga. Pola ini secara tidak sadar menempatkan perempuan dalam posisi inferior terhadap laki-laki. Pelatihan ini dilakukan bersama dengan mahasiswa KKN UMP semester gasal tahun 2023 dengan tujuan untuk membuka wawasan dan kesadaran gender perempuan di Desa Wisnu dalam program pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan limbah perca. Limbah perca dipilih karena desa tersebut banyak pengusaha konveksi dan limbah percanya dibuang percuma. Kegiatan diawali dengan diskusi tentang kesadaran gender dan pentingnya pemberdayaan perempuan supaya dapat mandiri dalam segala bidang. Selanjutnya pelatihan pembuatan souvenir dari limbah kain perca. Pelatihan berjalan dengan lancar, sesi tanya jawab tentang kesadaran gender berlangsung dengan baik terlihat dari antusiasme warga yang hadir pada pelatihan tersebut. Pembuatan souvenir berlangsung meriah dan memberikan banyak inspirasi dan motivasi untuk melakukan kegiatan kewirausahaan serupa supaya menjadi perempuan yang maju dan mandiri. Menjadi Perempuan yang mandiri secara social dan ekonomi memberikan banyak peluang bagi Perempuan untuk menjadi mitra yang sejarar dengan laki-laki.

Kata kunci—Pemberdayaan Perempuan, kesetaraan gender, souvenir kain perca.

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2023.1.2.9729>

Dikirim: 8 September 2023

Direvisi: 15 Desember 2023

Diterima: 23 Desember 2023

PENDAHULUAN

Terlahir sebagai perempuan di negara dengan sistem patriarki yang mengakar kuat mulai dari sistem terkecil yaitu keluarga hingga sistem dipemerintahan tentu tidak mudah. Bayumi, *et.al.* (2022) menyatakan bahwa ego dalam budaya patriarki menciptakan kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dan bermuara pada banyaknya ketidakadilan terhadap perempuan. Banyak hal, mulai dari sistem sosial, pendidikan, ekonomi, hingga politik berfokus kepada kepentingan laki-laki (Supeni & Sari, 2011). Akses perempuan terhadap sektor ekonomi, sosial dan politik menjadi terbatas. Hal ini kemudian membuat posisi perempuan menjadi inferior (tidak setara). Perbedaan ini semakin terlihat ketika kemudian peran perempuan dalam masyarakat dilekatkan pada fungsi sistem reproduksi wanita yang membuat mereka ditempatkan dalam wilayah domestik. Jika hal ini terus berlangsung maka pembangunan manusia seutuhnya yang menjadi cita-cita bangsa menjadi terhambat.

Merespon hal tersebut, beberapa perubahan dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya adalah memprioritaskan peran perempuan dalam pembangunan yang selaras dengan yang dicanangkan oleh

PBB pada tahun 2015 dalam *Millenium Development Goals (MDG's)* di mana Indonesia menjadi salah satu negara yang mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (Hasanah, 2013). Dalam *MDGs* terdapat delapan kesepakatan yaitu: (1) Memberantas kemiskinan dan kelaparan. (2) Mencapai pendidikan untuk semua. (3) Mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. (4) Menurunkan angka kematian anak. (5) Meningkatkan kesehatan ibu. (6) Memerangi HIV, malaria dan penyakit menular lainnya. (7) Memastikan kelestarian lingkungan hidup. (8). Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan (Sari, 2012).

Tercapainya poin-poin di atas adalah sebuah keniscayaan jika sebuah negara ingin maju. Maka tidak berlebihan jika pemberdayaan perempuan menjadi salah satu tujuan utama pembangunan sebuah bangsa. Pemberdayaan perempuan menurut Ginting & Sihura (2020) adalah usaha menata kembali kekuasaan dengan melakukan perubahan dalam struktur sosial. Adanya perubahan dalam tatanan struktural dalam kehidupan sosial masyarakat dan negara yang berwawasan gender mutlak dilakukan supaya perempuan berdaya (Mahardika, 2000). Menurut Ginting, daya tawar dan posisi perempuan akan lebih baik jika perempuan dapat mandiri dan mempunyai keputusan akan kehidupannya sendiri. Sejalan dengan hal tersebut, Khairuunnisa (2017) menekankan bahwa tujuan pemberdayaan adalah untuk memberikan solusi terhadap kesenjangan dalam berbagai akses modal, informasi teknologi, pengetahuan dan lain sebagainya. Kemajuan dalam informasi teknologi saat ini cukup membantu dan menjadi salah satu solusi bagi perempuan untuk dapat mengakses berbagai hal meskipun ada beberapa catatan yang tidak bisa dihindarkan karena media sosial layaknya dua sisi mata uang. Satu sisi dapat membantu manusia (perempuan) dalam mengakses informasi atau pengetahuan tanpa perlu pergi kemana-mana tetapi di sisi yang lain jika tidak dibarengi dengan literasi terhadap media sosial bisa menyesatkan.

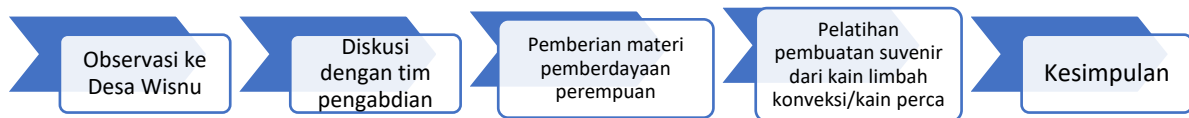
Melihat hal tersebut, tim pengabdian tergerak untuk menjadi bagian bagi kemajuan perempuan di Indonesia. Meskipun tidak serta merta menjadi solusi bagi permasalahan perempuan di Indonesia, paling tidak peran serta untuk memberdayakan perempuan di Desa Wisnu menjadi langkah awal untuk memulai. Desa Wisnu merupakan desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang. Desa Wisnu memiliki 4 dukuh yaitu Dukuh Wisnu, Dukuh Pejarakan, Dukuh Mentek, dan Dukuh Kluwih. Dari hasil wawancara pada Juli 2023 dengan perangkat desa dan penduduk setempat, penduduk laki-laki dengan kelompok usia aktif menurut Kemenkes tahun 2022 yaitu kelompok muda dan pekerja awal dengan rentang usia antara 19-44 tahun lebih banyak merantau ke beberapa kota besar untuk mencari nafkah karena beberapa alasan salah satunya adalah minimnya lapangan pekerjaan. Hal tersebut membuat penduduk Desa Wisnu lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Meskipun ada beberapa UMKM termasuk pengusaha konveksi tetapi belum dapat menyerap tenaga kerja secara keseluruhan sehingga banyak dari mereka yang merantau ke luar daerah.

Salah satu dari beberapa UMKM di Desa Wisnu adalah pengusaha konveksi. Selain mampu menyerap tenaga kerja, salah satu masalah yang tidak terelakkan adalah adanya limbah kain perca yang dihasilkan oleh UMKM tersebut. Kain perca biasanya hanya dibiarkan saja sehingga terjadi penumpukan limbah. Melihat hal tersebut tim pengabdian tergerak untuk memanfaatkan limbah tersebut supaya menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis dan dapat membantu perekonomian warga setempat, utamanya ibu-ibu rumah tangga. Hal tersebut dilakukan dengan alasan bahwa selama ini banyak ibu-ibu di Desa Wisnu hanya mengandalkan pemasukan dari suami yang berada di luar daerah. Keadaan ini tentu saja dapat menjadi penghalang bagi kemajuan perempuan itu sendiri, utamanya ketika suami mereka meninggal dunia karena kecelakaan dalam bekerja. Istri yang ditinggalkan akan gagap dalam mengatasi masalah perekonomian keluarga. Untuk itu, pemberdayaan perempuan adalah salah satu langkah penting guna membantu perempuan keluar dari ketergantungan ekonomi kepada suami dan menjadi lebih mandiri.

Merujuk pada masalah tersebut, perlu dilakukan sebuah pelatihan tentang kesadaran gender dan kewirausahaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki desa yaitu pemanfaatan limbah perca yang rencananya akan dimulai dari hulu ke hilir dengan bentuk pelatihan yang berbeda. Hal yang pertama dilakukan adalah pelatihan tentang kesadaran gender dan pemberdayaan perempuan dengan menjadi wirausaha mandiri, kemudian akan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan souvenir cantik dari limbah perca. Sementara pelatihan untuk pemasaran melalui *marketplace* atau media sosial akan dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya dalam skema pengabdian yang berbeda. Pelatihan pemberdayaan Perempuan dengan pemanfaatan limbah perca menjadi souvenir cantik diharapkan dapat bermanfaat untuk mengurangi limbah kain perca menjadi barang yang mempunyai nilai jual tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini diawali dengan memberikan ceramah tentang kesadaran gender dan pentingnya pemberdayaan perempuan. Ceramah ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa khususnya perempuan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki status yang setara dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan dapat mengakses berbagai aspek kehidupan salah satunya adalah kemandirian finansial seperti halnya laki-laki. Setelah itu dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan souvenir cantik dari kain perca yang selama ini hanya dianggap sebagai limbah oleh penduduk setempat. Selain mengolah limbah kain perca, diharapkan dengan pelatihan ini memberikan inspirasi kepada perempuan yang ada di Desa Wisnu untuk berkreasi membuat berbagai souvenir yang memiliki daya jual tinggi. Jika kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan mulai dari pembuatan hingga pemasaran, maka dimungkinkan bagi perempuan di Desa Wisnu untuk lebih berdaya secara ekonomi sehingga memiliki daya tawar dan mampu setara dengan laki-laki.



Gambar 1. *Metode Pelaksanaan*

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dengan melakukan wawancara dengan perangkat desa Wisnu pada awal bulan Juli 2023 didapatkan informasi bahwa suami adalah penopang ekonomi keluarga satu-satunya. Tentu hal ini tidak akan menjadi sumber permasalahan jika suami masih produktif dan mampu bekerja dengan baik tetapi permasalahan akan timbul jika suami tidak mampu lagi bekerja karena faktor usia atau kecelakaan kerja yang membuat mereka harus kehilangan nyawa. Dependensi finansial terhadap suami dapat menimbulkan permasalahan kompleks yang bermuara pada perlakuan tidak adil suami (laki-laki) kepada istri (perempuan). Untuk itu diperlukan sebuah kegiatan yang membuat perempuan memiliki kemandirian secara finansial dengan sumber daya yang terdapat di sekitar desa. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di RT 4, RW 1, Desa Wisnu, Kec. Watukumpul, Kab. Pemalang, Jawa Tengah. Kelompok sasaran adalah ibu-ibu rumah tangga di RT tersebut dengan pertimbangan banyaknya ibu-ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang dan limbah kain perca juga berada di RT tersebut. Jumlah ibu-ibu yang menghadiri pelatihan tersebut berjumlah 15 orang dan 12 orang mahasiswa KKN semester gasal tahun 2023-2024 dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Pemberian Materi

Tim pengabdian mengawali kegiatan dengan memberikan materi tentang pentingnya kemandirian secara finansial kepada ibu-ibu di desa Wisnu. Setelah tim selesai presentasi, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab terkait dengan materi. Diskusi berlangsung dengan baik dan cukup riuh karena banyak ibu-ibu yang mengungkapkan permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan berumah-tangga kaitannya dengan kemandirian secara finansial.



Gambar 2. Pemberian materi pentingnya pemberdayaan perempuan

Pemberian materi berupa pentingnya pendidikan bagi perempuan, kesadaran gender di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, hingga pentingnya kemandirian secara finansial bagi Perempuan khususnya ibu rumah tangga. Pemberian materi tersebut diharapkan mampu memberikan wawasan kepada perempuan utamanya ibu-ibu di Desa Wisnu supaya lebih mandiri dan berdaya.

Pelatihan Pembuatan Souvenir Kain Perca

Setelah pemberian materi dan diskusi tentang pentingnya pemberdayaan perempuan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan souvenir dari kain perca. Berbagai motif kain perca disiapkan, berikut dengan alat jahit untuk merangkai kain perca menjadi bentuk bunga yang akan menjadi salah satu hiasan dalam bros. Untuk pelatihan kali ini, fokus pemanfaatan kain perca adalah untuk membuat bros yang nantinya bisa dipasarkan secara online, dititipkan di toko-toko dan dapat dijadikan souvenir pernikahan dan sejenisnya untuk menambah pendapatan bagi ibu-ibu di desa tersebut. Bros-bros dibuat dengan berbagai variasi atau bentuk dengan mengikuti tren yang sedang berkembang. Untuk mempercantik tampilan bros, bahan lain juga digunakan sebagai pendukung pembuatan bros seperti pita, manik-manik dan bahan lain. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan pembuatan bros (souvenir) dari kain perca.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan bros dari kain perca

Dalam pelatihan tersebut ibu-ibu tampak antusias melihat dan memperhatikan cara pembuatan bros dengan menggunakan kain perca sebagai bahan dasar pembuatan bros. Tim juga membagikan beberapa contoh souvenir yang terbuat dari kain perca yaitu dompet dan gantungan kunci, sebagai sumber inspirasi untuk membuat souvenir dengan bahan dasar kain perca. Dengan sedikit kreativitas, kain perca yang sejatinya limbah nyatanya bisa diolah Kembali menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis dan dapat menjadi sumber pendapatan.

Pendampingan dan Evaluasi

Tahap terakhir adalah pendampingan berupa praktik langsung pembuatan bros oleh ibu-ibu RT 4 Desa Wisnu. Meskipun itu adalah hal baru bagi ibu-ibu tapi proses pembuatan bros dapat berlangsung dengan baik



Gambar 4. *Praktik pembuatan bros dari kain perca*

Antusiasme serta semangat ibu-ibu setempat yang berlomba-lomba untuk mencoba membuat bros dan mengikuti kegiatan ini menjadi tolok ukur bahwa mereka memiliki kesadaran dan keinginan untuk meningkatkan skill kewirausahaan. Hal tersebut adalah sebuah sinyal bagus yang nantinya dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemandirian perempuan. Setelah selesai pendampingan pembuatan bros, kegiatan selanjutnya adalah evaluasi terhadap kegiatan pelatihan. Dari kegiatan pelatihan terlihat bahwa ibu-ibu antusias dengan diadakannya pelatihan kewirausahaan pembuatan souvenir dari kain perca. Ibu-ibu di RT 4 tersebut selanjutnya meminta untuk diadakan kegiatan lanjutan, salah satunya adalah pelatihan pemasaran digital yang akan membantu memasarkan produk mereka secara online.



Gambar 5. Foto bersama hasil karya pelatihan (bros dari kain perca)

KESIMPULAN

Perempuan sejatinya sama dengan laki-laki. Budaya, struktur sosial, politik, sistem religi kemudian menempatkan perempuan menjadi kelas kedua yang berkuat pada urusan yang menempel pada tubuh maternalnya. Hal tersebut menjadi pemicu ketidakadilan dan membuat perempuan menjadi tidak mandiri karena ditutupnya akses menuju ke sana. Pelatihan ini dilakukan, untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan untuk menjadi Perempuan yang mandiri dan berdaya. Meskipun hal ini belum tentu menjadi solusi permasalahan perempuan di Indonesia, namun pelatihan ini setidaknya merupakan langkah awal untuk kemajuan perempuan di desa Wisnu. Pada akhir kegiatan pelatihan, ibu-ibu di RT 4 RW 1, berhasil membuat bros dengan memanfaatkan limbah kain perca yang berasal dari limbah industri yang berada di RT tersebut. Sebagai penutup kegiatan, ibu-ibu juga mendapatkan informasi tentang teknik pengemasan (packaging) yang menarik dalam rangka meningkatkan daya jual produk. Pelatihan ini merupakan langkah penting dalam membantu mereka melepaskan diri dari ketergantungan ekonomi pada suami dan menjadi lebih mandiri. Di harapkan setelah terlaksananya kegiatan pelatihan ini dapat memberikan motivasi serta semangat kewirausahaan bagi Perempuan/ibu-ibu di desa tersebut serta memantik kreativitas utuuk mengolah limbah yang tidak terpakai dapat memiliki nilai jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayumi, Muhamad Rahman, Rizal Alfit J, dan Bunga Maratush S. (2022). Kontribusi Peran Perempuan dalam Membangun Perekonomian sebagai Penguatan Kesenjangan Gender di Indonesia. *Al Huwiyah Journal of Woman and Children Studies* Vol 2 , No 2, Desember 2022
- Ginting, E., & Sihura, H. Z. (2020). Kebijakan Pemberdayaan Perempuan Di Bidang Ekonomi Dalam Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Ramah Gender. *Jurnal Inada: Kajian Perempuan Indonesia Di Daerah Tertinggal, Terdepan, Dan Terluar*, 3(2), 201–213. <https://doi.org/10.33541/ji.v3i1.2458>.
- Hasanah, Siti. (2013). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan). *SAWWA*, Vol. 9, No.1., pp. 71-88
- Khairunnisa, Iin. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Daerah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol. 6, No.11., pp 81-91.

- Laporan Akuntabilitas Kinerja Kegiatan Direktorat Kesehatan Usia Produktif Tahun 2022.
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/LAKIP_TA_2022_Dit_UPL.pdf_edit_baru.pdf
- Mahardika, Timur. (2002). *Gerakan Massa : Mengupayakan demokrasi dan keadilan secara damai*. Yogyakarta: Lampera Indonesia.
- Sari, Afrina. (2012). *Strategi dan Inovasi Pencapaian MDGs 2015 di Indonesia*. Seminar Nasional FISIP-UT.
- Supeni, Retno Indah & Maheni Ika Sari. (2011). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi deskriptif pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-ibu Desa Wirelegi Kabupaten Jember, Dampungan Pusat Studi Wanita UM Jember). Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Unimus. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.

Pendampingan Pembelajaran Literasi untuk Menghadapi ANBK di MTs. Muhammadiyah 13

Fais Wahidatul Arifatin*¹, Finaty Ahsanah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Lamongan

e-mail: *arifatin1992@gmail.com, finaty.ahsanahzaini2202@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pendampingan pembelajaran literasi sebagai upaya persiapan siswa menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 13 Solokuro Kabupaten Lamongan. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks, merupakan komponen penting dalam ANBK. Artikel ini menguraikan langkah-langkah konkret untuk memberikan pendampingan literasi yang efektif kepada siswa. Pendampingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan siswa secara individu dan kelompok. Bahan bacaan yang relevan dengan materi ujian disediakan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih luas dengan menggunakan buku AKM. Selain itu, siswa dilatih dalam strategi literasi seperti membaca cepat, mencatat informasi penting, dan menganalisis teks. Soal-soal latihan mirip dengan format ANBK digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kemampuan teknologi juga ditekankan karena ANBK adalah ujian berbasis komputer. Evaluasi berkala digunakan untuk memantau kemajuan siswa dan merencanakan tindak lanjut yang sesuai. Pendampingan literasi ini bukan hanya persiapan untuk ujian, tetapi juga investasi dalam pengembangan kemampuan literasi siswa yang akan berdampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa akan lebih siap menghadapi ANBK dan menjadi individu yang lebih terampil dalam literasi. Setelah pendampingan berjalan siswa terampil menggunakan komputer, terbiasa membaca dan mengetahui cara mengerjakan soal ANBK dengan lebih baik.

Kata kunci:— ANBK, asesmen, literasi, membaca

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2023.1.2.10064>

Dikirim: 20 Oktober 2023

Direvisi: 09 Desember 2023

Diterima: 31 Desember 2023

PENDAHULUAN

Sinergitas antara sekolah dan otoritas, khususnya Kemendikbudristek, mungkin tidak pernah sepenting sekarang karena adanya ANBK. Sekolah dan Kemendikbudristek harus dapat berbagi data secara terbuka dan lihai. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertanggung jawab untuk menyediakan laporan hasil asesmen yang menguraikan kekuatan dan area perbaikan di setiap sekolah dan daerah. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang berfokus pada literasi dan numerasi, adalah komponen penting dari ANBK untuk meningkatkan skor Program Penilaian Siswa Internasional (PISA). Survei 2018 yang dirilis pada Maret 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia rendah, terutama dalam hal minat baca (Sasi, 2016). Memetakan dan terus meningkatkan mutu sistem pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran yang mengembangkan intelektual dan karakter peserta didik sejalan dengan nilai-nilai Pancasila adalah tujuan pembelajaran kurikulum saat ini.

Amiruddian dkk. (2022) menyatakan bahwa ANBK adalah program penilaian yang dirancang untuk menilai kualitas pendidikan sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang pendidikan tertentu. Kualitas pendidikan satuan ini dapat dinilai dengan melihat hasil belajar siswa dalam hal literasi, numerasi, dan karakter (Amiruddin et. al., 2022).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan masa depan individu dan kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, salah satu ujian penting yang mengukur pemahaman siswa terhadap

berbagai mata pelajaran adalah Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). ANBK merupakan ujian nasional yang menggunakan teknologi komputer sebagai sarana untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbagai aspek pelajaran. Salah satu aspek yang krusial dalam persiapan menghadapi ANBK adalah literasi. Literasi merujuk pada kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan memahami teks secara efektif. Kemampuan literasi tidak hanya relevan untuk menghadapi ANBK tetapi juga menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran sepanjang kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan literasi yang kuat guna menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di era digital yang semakin kompleks. Literasi adalah kemampuan atau kualitas melek aksara, dalam yang terdapat kemampuan membaca, menulis, juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual (Soekartawi, 2017). Selain kemampuan mereka dalam membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan berhitung, penilaian juga membutuhkan kemampuan pemecahan masalah (Arifatin et. al., 2023).

Selain itu, pentingnya pendampingan literasi dalam konteks ANBK yang merupakan ujian berbasis komputer. Dalam era digital, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis di atas kertas, tetapi juga mencakup kemampuan beroperasi dengan perangkat teknologi, navigasi informasi digital, serta kritis dalam mengevaluasi sumber informasi yang ditemui di internet. Oleh karena itu, siswa perlu dilatih dalam menggunakan perangkat komputer dan perangkat lunak yang akan digunakan dalam ujian ANBK. Dengan pemahaman teknologi yang baik, siswa akan lebih nyaman dan percaya diri dalam menghadapi ujian yang bersifat komputerisasi (Suparyanto & Rosad, 2020).

Literasi bukan hanya sekadar keterampilan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi, serta menyajikannya secara efektif. Pendampingan literasi merupakan langkah strategis dalam memastikan bahwa siswa dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam menghadapi ANBK dan mengembangkan kemampuan literasi yang akan membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Tujuan literasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan seseorang melalui kegiatan membaca; meningkatkan pemahaman mereka tentang apa yang mereka baca; meningkatkan penilaian kritis karya tulis (karya tulis); menumbuhkan budi pekerti baik; meningkatkan nilai kepribadian; dan meningkatkan kualitas penggunaan waktu (Sevima, 2020).

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh pendidik, guru, dan para pemangku kepentingan pendidikan untuk memberikan pendampingan literasi yang efektif. Langkah-langkah tersebut mencakup identifikasi kebutuhan siswa, penyediaan bahan bacaan yang relevan, pelatihan strategi literasi, praktik soal latihan, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi kemajuan siswa. Pendampingan literasi bukan hanya persiapan untuk ujian, tetapi juga investasi jangka panjang dalam pengembangan kemampuan literasi siswa yang akan berdampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan. Dengan pendekatan yang komprehensif terhadap literasi, diharapkan siswa akan lebih siap menghadapi ANBK dan memiliki kemampuan literasi yang kuat untuk menjelajahi dunia pendidikan dan pekerjaan yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat.

Seiring dengan itu, evaluasi dan tindak lanjut juga perlu dilakukan agar mendapatkan keberlanjutan yang berarti. Evaluasi yang berkala dan cermat menjadi kunci dalam memantau kemajuan siswa. Evaluasi dapat dilakukan melalui ujian simulasi ANBK secara berkala, tes bacaan dan tulisan, atau pengukuran kemampuan literasi lainnya. Hasil evaluasi ini akan memberikan panduan untuk merencanakan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Pendampingan literasi harus bersifat dinamis dan dapat disesuaikan dengan perkembangan siswa selama proses persiapan menuju ANBK. Pendampingan literasi bukan hanya persiapan siswa untuk ujian ANBK. Lebih dari itu, ini adalah investasi dalam pengembangan kemampuan literasi siswa yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan. Kemampuan literasi yang kuat tidak hanya membantu siswa dalam menjawab soal ujian, tetapi juga dalam berkomunikasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Dalam kesimpulan, pendampingan pembelajaran literasi adalah langkah penting dalam persiapan siswa menghadapi ANBK. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan terhadap literasi, siswa akan lebih siap menghadapi ujian dan memiliki kemampuan literasi yang kuat yang akan membantu mereka sukses dalam pendidikan dan karier mereka. Artikel ini akan menjelaskan secara rinci langkah-langkah dan strategi yang dapat digunakan oleh pendidik dan guru untuk memberikan pendampingan literasi yang efektif kepada siswa. Dengan demikian diharapkan siswa

memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi ANBK tahun 2023, karena dalam sebuah penelitian dikatakan bahwa siswa yang memiliki kesiapan secara lingkungan maupun psikis akan mendapatkan hasil yang lebih memuaskan (Sekar et. al., 2021).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan berfokus pada pendampingan pembelajaran literasi untuk menghadapi ANBK ini dilakukan di MTs. Muhammadiyah 13 yang bertempat di Jl. HM. Shodiq Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Pendampingan ini dimulai pada bulan Agustus hingga September 2023. Untuk tingkat SMP/MTs sederajat, ANBK diberikan pada kelas 8. Dalam memberikan pendampingan pembelajaran literasi untuk menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (ANBK), ada beberapa metode yang dapat diterapkan. Metode-metode ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi mereka secara efektif. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan:

1. **Pembelajaran Kooperatif:** Menerapkan pembelajaran dalam kelompok kecil di mana siswa bekerja sama dalam mengatasi teks, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama. Metode ini memungkinkan siswa untuk saling membantu dan belajar dari satu sama lain.
2. **Pembelajaran Aktif:** Mengintegrasikan metode aktif seperti diskusi berbasis teks, *role play*, atau dramatisasi untuk membantu siswa lebih memahami dan menginternalisasi materi yang mereka pelajari.
3. **Penggunaan Teknologi Pendidikan:** Memanfaatkan perangkat lunak dan aplikasi pendidikan yang interaktif dan relevan untuk meningkatkan literasi digital dan teknologi siswa. Ini juga mencakup penggunaan platform daring untuk pembelajaran dan latihan soal ujian berbasis komputer.
4. **Pelatihan Strategi Literasi:** Melibatkan siswa dalam pelatihan khusus tentang strategi literasi seperti membaca cepat, mencatat informasi penting, menganalisis teks, dan menulis dengan struktur yang baik.
5. **Pengajaran Konten yang Relevan:** Memastikan bahwa bahan pembelajaran yang disediakan sesuai dengan materi yang akan diuji dalam ANBK sehingga siswa dapat menghubungkan kemampuan literasi mereka dengan materi yang relevan.
6. **Simulasi ANBK:** Melakukan simulasi ujian ANBK secara berkala untuk membantu siswa merasa lebih nyaman dengan format ujian komputer dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.
7. **Pengukuran Kemajuan:** Melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan literasi siswa melalui tes bacaan, tes tulisan, atau pengukuran lainnya. Hasil evaluasi ini akan membantu dalam merencanakan tindak lanjut yang sesuai.
8. **Pendampingan Individual:** Jika diperlukan, memberikan pendampingan individual kepada siswa yang memiliki kesulitan khusus dalam literasi. Ini dapat berupa bimbingan tambahan atau dukungan khusus.

Metode-metode ini diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat literasi siswa. Pendampingan literasi yang efektif akan menggabungkan beberapa metode ini untuk mencapai hasil yang optimal dalam persiapan menghadapi ANBK.

PEMBAHASAN

Pendampingan pembelajaran literasi untuk menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sangat diperlukan selain untuk mempersiapkan ANBK juga meningkatkan mutu siswa dengan membiasakan budaya literasi di sekolah. Pelaksanaan ANBK diadakan setelah dihapuskannya UNBK oleh pemerintah. Pendampingan berbasis Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Muhammadiyah Lamongan ini dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah 13 Solokuro yang terletak di Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Dalam pelaksanaan pendampingan pembelajaran ini memiliki beberapa tahapan untuk mencapai hasil yang diinginkan:

1. Pembelajaran Kooperatif

Hal pertama yang dilakukan dalam hal ini adalah menganalisis tingkat literasi siswa: dalam hal ini tim pengabdian mendiskusikan hasil analisis awal mengenai tingkat literasi siswa kepada Guru yang ada di MTs. Muhammadiyah 13 Solokuro terutama Guru Bahasa Indonesia dan Guru Matematika yang ada disana. Mengidentifikasi apakah ada kesenjangan dalam kemampuan literasi antara siswa, juga mengidentifikasi masalah-masalah literasi yang mungkin dihadapi oleh siswa dengan latar belakang yang berbeda.

Kegiatan ini dilangsungkan dengan melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan Matematik, juga bertanya secara langsung kepada siswa dan melihat sendiri apakah siswa kelas 8 ada yang masih belum dapat mengeja abjad dengan baik dan benar. Karena jumlah siswa kelas 8 di MTs. Muhammadiyah 13 Solokuro tidak terlalu banyak sehingga dirasa pembelajaran kooperatif akan sangat membantu mempercepat kemampuan literasi dan numerasi. Dengan pembiasaan literasi dan numerasi diharapkan mampu mengurangi rasa enggan membaca dan menulis di kalangan siswa. Dengan demikian, guru dapat mengelompokkan untuk diadakan kelompok belajar secara kooperatif guna menunjang kebiasaan atau budaya belajar di kelas dan di rumah.



Gambar 1. Pembelajaran Kooperatif Kelas 8 MTs. Muhammadiyah 13

2. Pembelajaran Aktif

Budaya merupakan satu hal yang harus selalu melekat pada lingkungan belajar, maka perlu mengenalkan dan membiasakan kebudayaan yang baik, misal dalam hal ini adalah budaya literasi dengan membaca, menulis, berhitung juga penerapan teknologi. Mengingat minat baca anak Indonesia dirasa sangat kurang. Sehingga butuh pembiasaan literasi di sekolah, terlebih dengan adanya ANBK yang merupakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer yang titik fokusnya adalah literasi dan numerasi. Untuk membangun budaya belajar menyenangkan dan aktif dalam kelas guna memperkuat literasi dan numerasi siswa guru sudah sewajarnya membangun budaya literasi yang menyenangkan.



Gambar 2. Suasana belajar di kelas MTs. Tiga Belas

3. Penggunaan Teknologi Pendidikan

Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini harus seimbang, terlebih generasi muda saat ini yang berkembang seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat. Jadi penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan saat ini dirasa sangat sesuai mengingat hampir segala sektor berbasis komputer atau teknologi. Lab komputer yang ada di madrasah MTs. Muhammadiyah 13 Solokuro dimanfaatkan untuk membekali siswa-siswi dalam menggunakan perangkat lunak untuk keperluan

kemampuan berliterasi. Meski lab komputer yang ada hanya sebatas cukup namun sudah dilengkapi dengan berbagai teknologi dalam mendukung pembelajaran seperti CPU, proyektor, juga wifi.

Hal yang menyenangkan bagi siswa adalah belajar di lab komputer dengan mengotak-atik CPU disana sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang dirasa amat sangat menyenangkan karena dengan hal tersebut siswa tidak mengalami kebosanan. Kegiatan ini juga menunjang siswa tidak kikuk dan kagok saat menggunakan komputer waktu simulasi dan asesmen yang akan diselenggarakan secara serentak sebagai bentuk pengukuran literasi dan numerasi siswa.



Gambar 3. Siswa belajar menggunakan Komputer

4. Pelatihan Strategi Literasi

Guru bahasa Indonesia di MTs. Muhammadiyah 13 Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan telah menerapkan pojok baca yang disediakan dengan mengisi buku fiktif siswa yang ada di kelas tersebut sehingga bisa membaca saat waktu senggang, hal tersebut diharapkan agar siswa mencintai membaca dari hal yang menyenangkan seperti karya sastra atau buku fiksi. Kemudian pula demi untuk menghadapi ANBK siswa juga diperkenalkan dengan beberapa soal terkait dengan literasi dan numerasi.



Gambar 4. Siswa dan Dosen UMLA berfoto dengan membawa Buku AKM

Strategi dalam pelatihan dan pendampingan literasi ini melibatkan siswa dalam pelatihan khusus tentang strategi literasi seperti membaca cepat, mencatat informasi penting, menganalisis teks, dan menulis dengan struktur yang baik. Hal-hal tersebut dirasa sebagai strategi yang tepat dalam mengerjakan soal yang terbilang sangat banyak pada Asesmen Kompetensi Minimum ini.

5. Pengajaran Konten yang Relevan

Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Lamongan beserta guru yang terlibat di MTs. Muhammadiyah 13 memastikan bahwa bahan pembelajaran yang disediakan sesuai dengan materi yang akan diuji dalam ANBK sehingga siswa dapat menghubungkan kemampuan literasi dan numerasi mereka dengan materi yang relevan.

6. Simulasi ANBK

Simulasi ANBK diberikan agar siswa terbiasa dan terlatih mengerjakan asesment ini sehingga mereka mendapatkan gambaran bagaimana Asesmen Kompetensi Minimum itu atau Asesmen Nasional Berbasis Komputer, hal ini mengikuti jadwal yang diberikan oleh kementerian berdasarkan dengan peraturan yang diedarkan, ada dua gelombang dalam melakukan simulasi yang bisa diikuti oleh siswa, team PkM dari Universitas Muhammadiyah Lamongan bekerja sama dengan guru mengkoordinir dan mengawasi bagaimana jalan pelatihan asesmen tersebut yang mana dalam simulasi ini siswa dari MTs. Muhammadiyah 13 mengikuti gelombang ke-2 yang dibagi menjadi 2 sesi dikarenakan jumlah komputer yang tidak mencukupi untuk seluruh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan & Mukminan, 2019) bahwa simulasi dengan *computer based test* lebih baik dari simulasi *paper based test*.



Gambar 5. Simulasi ANBK

7. Pengukuran Kemajuan

Melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan literasi siswa melalui tes bacaan, tes tulisan, atau pengukuran lainnya. Hasil evaluasi ini akan membantu dalam merencanakan tindak lanjut yang sesuai.

8. Pendampingan Individual

Jika diperlukan, memberikan pendampingan individual kepada siswa yang memiliki kesulitan khusus dalam literasi. Ini dapat berupa bimbingan tambahan atau dukungan khusus.

Dalam pembahasan ini, perlu ditekankan bahwa pendampingan pembelajaran literasi adalah langkah penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi ANBK dan juga dalam pengembangan kemampuan literasi mereka sepanjang kehidupan.

Pembahasan ini akan membantu pembaca memahami pentingnya pendampingan pembelajaran literasi dalam konteks persiapan ANBK dan dampak positifnya pada perkembangan siswa. Selain itu, akan memberikan wawasan tentang strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendampingan literasi ini.

KESIMPULAN

Pendampingan pembelajaran literasi untuk menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dan persiapan mereka menghadapi ujian nasional. Artikel ini telah menguraikan berbagai aspek yang terkait dengan pendampingan literasi dalam konteks ANBK. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil sebagai kesimpulan:

1. Kemampuan Literasi adalah Kunci Keberhasilan: Literasi adalah keterampilan fundamental yang menjadi landasan penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks adalah keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap siswa.
2. Pendampingan Individual: Penting untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi individu siswa dan memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, dan pendampingan individu dapat membantu mengatasi kesenjangan literasi.

3. Strategi Literasi yang Efektif: Penggunaan strategi literasi yang efektif seperti pelatihan dalam membaca cepat, mencatat informasi penting, dan menganalisis teks dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi yang kuat.
4. Pemanfaatan Teknologi: Di era digital, penggunaan teknologi pendidikan dan literasi digital menjadi sangat penting. Siswa perlu dilatih dalam penggunaan perangkat komputer dan perangkat lunak yang relevan untuk menghadapi ANBK.
5. Simulasi ANBK: Simulasi ujian ANBK dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dengan format ujian berbasis komputer dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.
6. Evaluasi Kemajuan Siswa: Evaluasi berkala terhadap kemajuan literasi siswa melalui berbagai tes bacaan dan tulisan adalah langkah penting untuk memantau perkembangan siswa dan merencanakan tindak lanjut yang sesuai.
7. Kolaborasi dan Dukungan Keluarga: Peran orang tua, guru, pustakawan, dan perpustakaan sekolah sangat penting dalam mendukung pendampingan literasi. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat meningkatkan efektivitas pendampingan ini.
8. Investasi dalam Kemampuan Literasi: Pendampingan literasi bukan hanya persiapan untuk ujian ANBK, tetapi juga investasi jangka panjang dalam pengembangan kemampuan literasi siswa yang akan membantu mereka berhasil dalam pendidikan dan kehidupan di masa depan.

Dengan pendekatan yang komprehensif terhadap pendampingan pembelajaran literasi, diharapkan siswa akan lebih siap menghadapi ANBK dan memiliki kemampuan literasi yang kuat yang akan mendukung perkembangan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Pendampingan literasi adalah langkah yang krusial dalam memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang adil dan kesempatan untuk meraih keberhasilan dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Hasanah, U., Suyatmika, Y., Pringadi, R., & Ginting, B. S. (2022). Sistem ANBK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal MAS Insan Kesuma Madani. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 694–707. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.890>
- Arifatin, F. W., Nada, N. A., Luthfiyah, M., & Sari, M. N. (2023). *Peningkatan Literasi dengan Upaya One Day One Page di SMP Ahmad Yani Sukorame Lamongan Jawa Timur*. 3(2), 419–426.
- Fauzan, Fakhri; Mukminan, Mukminan. (2019). Efektivitas tryout Ujian Nasional berbasis Computer-Based Test untuk mendukung kesiapan dalam menghadapi UNBK. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 56-68, apr. 2019. ISSN 2460-7177. Available at: <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jitp/article/view/21966>>. Date accessed: 09 dec. 2023. doi:<https://doi.org/10.21831/jitp.v6i1.21966>.
- Sasi, S. A. L. I. (2016). *Sertifikasi Pendidik*.
- Sekar, G., Purnomo, A., & Wiradimadja, A. (2021). Kesiapan Belajar jarak jauh siswa SMP di Kota Malang. *JPIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 7(2), 81-92. <https://doi.org/10.18860/jpips.v7i2.11669>
- Sevima, A. (2020). Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip. In *Sevima*. <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-danprinsip>
- Soekartawi. (2017). E-learning: Konsep dan Aplikasinya. *Depdiknas Seminar*.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). 濟無No Title No Title No Title. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.

Pelatihan Manajemen *Event* untuk Mengoptimalkan Potensi Desa Seni Budaya di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang

Ririn Pratiwi Suharto*¹, Zubaidi², Fitrotul Maulidiyah³, Noverita Wahyuningsih⁴, Bambang Suryanto⁵, Dhony Manggala Putra⁶

^{1,3,4} Program Studi D4 Bahasa Inggris untuk Industri Pariwisata, Politeknik Negeri Malang

² Program Studi D4 Manajemen Pemasaran, Politeknik Negeri Malang

⁵ Program Studi D3 Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Malang

⁶ Program Studi D4 Bisnis Digital, Politeknik Negeri Jember

e-mail: *¹irinpratiwi@polinema.ac.id, ²zubaidipolinema@gmail.com,

³fitrotulmaulidiyah@polinema.ac.id, ⁴noverita@polinema.ac.id, ⁵bambang.suryanto@polinema.ac.id,

⁶dhony_manggala@polije.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang Tahun 2023. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang yaitu masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang penyelenggaraan event seni budaya sehingga mempengaruhi pendapatan masyarakat yang belum mampu menyelenggarakan event dengan efektif. Tujuan khusus kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan manajemen event kepada mitra. Pelatihan Manajemen Event didalamnya terdapat praktik sederhana untuk menyelenggarakan Event Seni Budaya. Metode yang dipakai adalah memberikan Pelatihan Manajemen Event dan praktik sederhana terkait penyelenggaraan Event. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra untuk melaksanakan penyelenggaraan Event Seni Budaya.

Kata kunci— Desa Seni Budaya, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Pagelaran Seni Budaya, Pelatihan Manajemen Event

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2023.1.2.10160>

Dikirim: 31 Oktober 2023

Direvisi: 10 Desember 2023

Diterima: 30 Desember 2023

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki keanekaragaman seni dan budaya. Keanekaragaman tersebut menjadikan Negara Indonesia memiliki kearifan lokal seni dan budaya yang patut untuk dilestarikan. Selain itu, Indonesia juga identik dengan budaya lokal yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat yang berbeda dari masyarakat lainnya. Hal itu dikarenakan budaya lokal merupakan ciri khas yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat tersebut (Fahrizal & Fitriani, 2021).

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menyebabkan identitas budaya lokal mulai pudar. Sebagai contoh, mayoritas generasi muda Indonesia menyukai budaya asing, seperti tren musik K-Pop. Selain itu, mereka mengimplementasikan kegemaran mereka tersebut pada kehidupan nyata. Dengan demikian, tidak jarang generasi muda tidak mengetahui musik tradisional Indonesia. Hal itu sejalan dengan pendapat Kurnianto et al. (2019) yang menyatakan bahwa pada era sekarang ini

kurangnya kecintaan masyarakat khususnya pemuda terhadap kebudayaan lokal dari daerah mereka tinggal.

Upaya untuk pelestarian kesenian dan budaya yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia perlu untuk dilakukan. Kesenian sebagai salah satu unsur dan wujud dari kebudayaan merupakan aspek yang sangat dinamis dalam kehidupan manusia sebab terkait dengan ekspresi dan kreasi estetis manusia (Ningsih & Rahmawati, 2020). Kesenian dan kebudayaan memiliki hubungan yang tidak dapat terpisahkan. Kebudayaan Indonesia merupakan cara manusia untuk hidup, dan kesenian merupakan hasil dari kebudayaan yang tercipta. Dengan demikian, perlu dilakukan pelestarian kesenian agar budaya Indonesia tidak luntur. Hal ini dapat menjadi konten kesenian berkelanjutan agar kesenian bangsa Indonesia tidak punah, serta menjadi sumber usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat (Aini et al., 2022).

Desa Tulusbesar merupakan satu-satunya desa di wilayah Kecamatan Tumpang yang ditunjuk oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Malang sebagai desa binaan Wisata Seni Budaya. Hal ini dikarenakan potensi seni budaya yang ada di desa Tulusbesar sangat beragam dan kelestariannya selalu dijaga. Kesenian tradisional yang desa tersebut miliki seperti Wayang Kulit, Karawitan, Campur Sari, Kuda Lumping/Jaranan, Wayang Topeng, Seni Tari, dan lain-lain. Selain itu, terdapat kesenian modern meliputi Orkes Dangdut, Band dan lain-lain. Lalu, ada juga yang kesenian yang bernapaskan agama seperti Albanjari dan Terbang Jidor.

Masyarakat desa Tulusbesar memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam, namun sejatinya sebagian besar masyarakat adalah pelaku seni. Jiwa seni yang mereka miliki telah melekat erat sejalan dengan apapun profesi yang mereka tekuni. Kelompok kesenian tersebar hampir di semua dusun dari berbagai kalangan dan usia. Hal inilah yang menjadi ciri khas penduduk desa Tulusbesar. Beberapa sarana dan prasarana pendukung wisata diantaranya yaitu Pondok Wisata/ Penginapan Gunung Tabor, Padepokan Seni Mangun Dharmo di Kemulan, dan Panggung Terbuka (*Open Stage*) sebagai pusat kegiatan kesenian.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh urgensi pelestarian kesenian dan kebudayaan daerah di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Desa tersebut memiliki potensi menjadi Desa Seni Budaya. Akan tetapi, masyarakat setempat memiliki hambatan untuk mengoptimalkan potensi Desa Seni Budaya yang mereka miliki. Potensi suatu desa seperti ciri khas dan daya tariknya merupakan sebuah aset wisata, ketika potensi tersebut dikembangkan sebagai produk wisata sehingga dapat menarik banyak pengunjung, hal ini disebut dalam konteks wisata pedesaan ialah Desa Wisata (Hapsari et al., 2022).

Masyarakat desa perlu berkerja sama untuk mewujudkan Desa Seni Budaya. Perlu adanya kerjasama yang baik pada semua pihak yang tinggal di desa tersebut. komunitas di desa memelihara politik aliran melalui reproduksi seni budaya seperti mengembangkan seni pertunjukan, festival, dan kirab budaya (Hudayana, 2021). Sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi desa seni budaya maka perlu diadakan pelatihan manajemen *event*. Kesuksesan dalam penyelenggaraan *event* seperti *event* olahraga, baik berskala kecil maupun besar, tidak terlepas dari manajemen yang baik (Muspita et al., 2021). Budaya lokal dalam festival-festival, seperti festival budaya perlu diadakan oleh pemerintah di setiap tahunnya.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang yaitu permasalahan kehidupan ekonomi dengan pendapatan pelaku dan pengrajin seni budaya yang menurun selama pandemi COVID-19. Semua bentuk pertunjukkan dan pagelaran seni budaya tidak dapat mereka lakukan dengan maksimal. Dengan demikian, mitra belum optimal dalam melaksanakan penyelenggaraan *event* seni dan budaya. Berdasarkan persoalan tersebut, maka akan dilakukan pelatihan manajemen *event* yang di dalamnya juga terdapat praktik sederhana penyelenggaraan *event* seni budaya melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

Rumusan masalah yang ingin diselesaikan dalam pengabdian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pelatihan manajemen *event* untuk mengoptimalkan potensi Desa Seni Budaya di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengidentifikasi pelaksanaan pelatihan manajemen *event* di desa tersebut. Pelatihan tersebut dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan ilmu bagaimana cara menyelenggarakan *event* yang baik dan apa saja keperluan yang harus dipersiapkan. Dengan demikian, akan banyak festival budaya yang akan digelar. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini sangat penting untuk dilakukan. Tujuannya untuk segera

membantu Desa Tulusbesar menjadi Desa Seni Budaya yang akan terkenal karena penyelenggaraan festival seni budaya sehingga meningkatkan perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu metode pelatihan dengan topik manajemen *event*. Kegiatan pelatihan sangat perlu dilakukan sebab tanpa berlatih, maka seseorang tidak akan menyelenggarakan *event* seni budaya dengan baik dan profesional. Pelatihan juga memberikan kesempatan bagi mitra untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka agar lebih terarah dan terukur tentang penyelenggaraan *event* seni budaya di desa mereka. Mereka juga akan melakukan praktik tentang penyelenggaraan *event*.

Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan melalui kegiatan pengabdian ini terdiri dari 5 tahapan, meliputi: (1) Analisa Kebutuhan tentang Pelatihan Manajemen *Event* (*Need Analysis about Event Management Training*), (2) Pelatihan Manajemen *Event* (*Event Management Training*), (3) Penggunaan Teknologi dalam Manajemen *Event* (*The Use of Technology in Event Management*), (4) Aktivitas Grup Membuat *Event* Sederhana (*Group Activities for Creating Simple Events*), (5) Evaluasi Kegiatan Pelatihan (*Evaluation of Training*)

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 9 Juli 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh Sekretaris Desa yang mewakili Kepala Desa dikarenakan berhalangan hadir pada saat kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga melibatkan partisipasi peserta pengabdian yang merupakan pemuda desa. Sinergitas kegiatan pengabdian ini berhasil didukung oleh partisipasi dosen, mahasiswa, pihak desa, dan peserta tim pengabdian.



Gambar 1. Foto Bersama pemerintah desa, tim pengabdian, dan mahasiswa

Mitra yang bekerjasama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pemerintahan Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Mitra sudah berperan aktif dalam mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Mitra telah memberikan informasi terkait jenis-jenis pagelaran seni budaya di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang sebagai bahan Pelatihan Manajemen *Event*. Mitra pengabdian kepada masyarakat sangat mendukung penuh kegiatan ini. Mitra menyediakan tempat kegiatan pengabdian sebagai tempat untuk Pelatihan Manajemen *Event*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan dengan beberapa langkah kerja. Langkah kerja pertama yaitu Analisis Kebutuhan tentang Pelatihan Manajemen *Event* (*Need Analysis about Event Management Training*). Pada tahapan ini, tim pengabdian kepada masyarakat telah melakukan koordinasi dengan mitra desa Tulusbesar terkait tentang kebutuhan untuk diadakan pelatihan manajemen *event*.

Pada tahap kedua dilakukan pelatihan Manajemen *Event* (*Event Management Training*). Pada tahapan ini, tim pengabdian masyarakat melakukan pelatihan manajemen *event*. Pada tahap ketiga

dilakukan penyampaian informasi terkait Penggunaan Teknologi dalam Manajemen *Event* (*The Use of Technology in Event Management*). Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat telah memberikan pengetahuan dan informasi kepada mitra terkait pemanfaatan teknologi yang bisa digunakan untuk manajemen *event*.

Pada tahap keempat, dilakukan Aktivitas Grup Membuat *Event* Sederhana (*Group Activities for Creating Simple Events*). Peserta pelatihan melakukan praktik membuat *event* secara sederhana dan berkelompok. Pada tahap kelima dilakukan Evaluasi Kegiatan Pelatihan (*Evaluation of Training Activities*). Tim pengabdian kepada masyarakat telah melakukan evaluasi terhadap rangkaian kegiatan pelatihan dan meninjau ulang pemahaman peserta pelatihan.

Materi pelatihan yang dipilih dalam kegiatan pelatihan di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, yaitu materi pelatihan yang berkaitan dengan manajemen *event*. Rincian materi pelatihan berbasis SKKNI dengan ruang lingkup materi sebagai berikut:

1. memilih tempat dan lokasi kegiatan,
2. menangani perizinan kegiatan,
3. menangani keramaian,
4. memperoleh dan mengelola peserta pameran,
5. mengelola prasarana acara,
6. merencanakan dan mengalokasikan lahan pameran,
7. memantau akses pintu masuk ke tempat acara.



Gambar 2. Praktik membuat *event* sederhana

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum berjalan dengan sangat baik. Tidak ada kendala signifikan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Peserta antusias dalam melakukan kegiatan pelatihan manajemen *event*. Peserta juga sangat antusias dalam melakukan praktik membuat *event* sederhana. Luaran dari kegiatan ini yaitu hasil praktik membuat *event* sederhana. Luaran ini bisa dijadikan contoh bagi peserta Desa Tulusbesar untuk melaksanakan kegiatan *event* sederhana.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kapasitas masyarakat Desa Tulusbesar dalam mengelola *event* seni budaya. Warga desa bisa menyiapkan diri untuk mempersiapkan *event* yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan desa ini dapat terus memanfaatkan potensi seni budayanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat identitas budaya local. Rencana tindak lanjut yaitu diharapkan ada pelatihan sejenis untuk masyarakat. Tujuannya agar kegiatan promosi untuk Desa Budaya bisa berjalan dengan baik dan memberikan manfaat kepada Desa Tulusbesar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Negeri Malang yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian ini, serta terima kasih seluruh pihak yang terlibat dalam acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., Winarno, A., Wahyuni, W., Rizha, M., Sembiring, E. P., & Putri, E. K. (2022). Pelestarian Potensi Budaya Tradisional Mentaraman Sebagai Ikon Kampung Seni dan Budaya di Desa PAgelaran Kabupaten Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(2), 183–192.
- Fahrizal, M. R., & Fitriani, E. (2021). Sanggar Anggun Nan Tongga: Pelestarian Kesenian Tradisional Randai (Suatu Kajian Fungsionalis). *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*, 2(3), 127–135.
- Hapsari, D. I., Hariyadi, G. T., Ratnawati, J., & Pamungkas, I. D. (2022). Pelatihan Strategi Pelaksanaan Festival Jajanan Tradisional pada Dukuh Demping Anggrasmanis Jenawi Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 4185–4192.
- Hidayana, B. (2021). Pengembangan Seni-Budaya sebagai Penguatan Identitas Komunitas Kejawan dan Santri di Desa pada Era Reformasi. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15641>
- Kurnianto, A. M., Indrianti, D. T., & Ariefianto, L. (2019). Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.19184/jlc.v3i2.16803>
- Muspita, Kamarudi, Sasmarianto, Pohan, E. W., & Maryanto, R. U. (2021). Manajemen Event Olahraga di Masa Pandemi Pada Pemuda Karang Taruna, Desa Sialang Sakti, Kec Dayun Kab. Siak. *Community Education Engagement Journal*, 3(1), 84–88.
- Ningsih, W., & Rahmawati, I. (2020). Upaya Pelestarian Kesenian Kuda Lumpung Turonggo Seto Pada Masyarakat Desa Pasir Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Bakoba: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.30606/bjpi.v01i01>

Membangun Insan Akademis Yang Bijak dan Cerdas Bermedia Sosial Di Era Digital Literasi dan Informasi Pada Siswa SMKN 2 Palangka Raya

Dotrimensi¹, Triyani², Firman³, Suryadi⁴

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Palangka Raya

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Palangka Raya

³Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Palangka Raya

⁴Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Palangka Raya

e-mail: *¹dotrimensi@fkip.upr.ac.id, ²triyani@fkip.upr.ac.id, ³firman@fkip.upr.ac.id ⁴

suryadiabel2@fkip.upr.ac.id

Abstrak

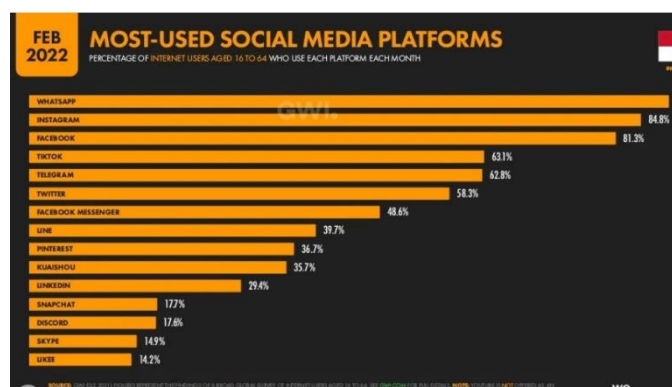
Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masifnya perkembangan jejaring media sosial seperti Youtube, Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp dan lain sebagainya. Perkembangan jejaring sosial tersebut memberikan konsekuensi adanya dampak positif dan negatif dari perkembangan media sosial tersebut. Keberadaan media sosial di Tengah-tengah masyarakat tidak terkecuali peserta didik dapat memberikan kemudahan dalam hal berkomunikasi serta menyebarkan dan mendapatkan informasi. Seiring dengan banyaknya manfaat positif yang didapat, dampak negatif maraknya media sosial pun sangat nyata. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini bertujuan untuk pertama, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan siswa SMK N 2 Palangka Raya dalam menggunakan media sosial. Kedua, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa SMK N 2 Palangka Raya tentang literasi media dan informasi. Dengan adanya sosialisasi terkait bijak dalam bermedia sosial diharapkan para siswa memiliki kesadaran yang utuh dalam menggunakan media sosial, etika bermedia sosial yang baik dan benar, dan cermat dalam memvalidasi berita yang berimbang. Dari kegiatan pengabdian ini diharapkan para siswa mendapatkan bekal pengetahuan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media sosial. Selain itu untuk ke depannya, siswa-siswi menjadi individu-individu yang bertanggungjawab dalam menggunakan media sosial. Dibutuhkan sikap yang bijak dan cerdas dalam memainkan media sosial agar tidak memberikan dampak negatif pada masyarakat.

Kata kunci: *Bijak dan Cerdas, Media Sosial, Digital Literasi dan Informasi*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah sarana yang penting dalam peradaban manusia dan dari segi tengah pada tahun 1800-an manusia sudah mulai mencari alat komunikasi untuk bisa berhubungan dengan jarak yang terpisah atau jauh seperti telepon dan radio. Dilanjutkan ada perkembangan pada tahun 1997, diciptakan media sosial pertama yakni Six Degrees penggunaanya dapat mengunggah profil dan melihat profil yang lain serta berteman dengan pengguna lainnya. Dilanjutkan pada tahun 1999, blog pertama meraih kepopuleran, menciptakan sensasi yang dirasakan dalam dunia media sosial sampai saat ini. Era tahun 2000an bermunculan situs seperti MySpace, LinkedIn, Youtube, Facebook, Twitter, Whatsapp, Instagram, TikTok dan masih banyak lagi platform media sosial lainnya (Wulandari dkk, 2020).

Berdasarkan data Hootsuite di Indonesia pada Tahun 2022, pengguna media sosial di Indonesia berjumlah 150 juta orang, yang artinya 56% dari total populasi. Bukan hanya jumlahnya pengguna media sosial yang besar saja tetapi juga pengguna yang aktif. Setiap hari rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktu selama 3 jam 26 menit untuk bermedia sosial. Pengguna aplikasi whatsapp di Indonesia sebanyak 88.7% dari jumlah populasi, pengguna 78engah78am di Indonesia sebanyak 84.8% pengguna facebook di Indonesia sebanyak 81.3% dan pengguna tiktok di Indonesia sebanyak 63.1% dari jumlah populasi masyarakat Indonesia.



Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi saat ini sangatlah cepat. Hal tersebut diiringi dengan teknologi komunikasi media massa di tengah-tengah masyarakat hal ini sesuai dengan tantangan jaman apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dan dapat memberikan dampak perubahan yang signifikan dalam kehidupan bermasyarakat di era 4.0 industry dan 5.0 society. Saat ini kita hidup dalam era digital, dimana segala hal dapat diakses dan didapatkan dengan mudah. Kita juga tidak dapat membendung arus informasi yang mengalir begitu deras, tidak hanya melalui media massa namun juga melalui platform media sosial. Perkembangan teknologi komunikasi ponsel yang semakin canggih diikuti dengan semakin mudahnya seseorang mengakses informasi, baik berita, hiburan, media sosial dan bahkan dalam dunia usaha. Melakukan aktivitas komunikasi melalui internet, seseorang memanfaatkan jaringan yang saling terhubung antara satu perangkat dengan perangkat yang lainnya. Sehingga internet saat ini dengan mudahnya diakses melalui ponsel atau yang sering dikatakan *smartphone*.

Literasi pada era digitalisasi sangat mudah di akses melalui media yang ada sekarang ini, yang harapannya pengguna dapat menganalisis secara kritis pesan media yang mau disampaikan oleh subjek yang membuat pesan tersebut, dan mampu menciptakan pesan menggunakan alat media. Literasi media merupakan alat kebutuhan dalam menggali ilmu pengetahuan untuk mendapatkan seluruh bidang ilmu yang sudah disajikan tinggal kita memilah dan memilih seberapa akurat dan kredibel literasi yang ada. Maka bisa dikatakan dengan adanya internet mampu merubah pola komunikasi manusia. Serta poosi seseorang saat ini tidak hanya sebagai konsumen media tetapi juga dapat menjadi sebagai produsen.

Kemampuan literasi media, khususnya media internet, wajib dimiliki para mahasiswa jika tidak ingin tertinggal dan menjadi asing diantara lingkungan yang sudah diterpa arus informasi digital. Diharapkan literasi media para siswa di SMK N 2 Palangka Raya akan penggunaan media internet dapat mengurangi efek buruk dari penggunaan media tersebut dan juga informasi yang tidak dapat dipungkiri merembet pada hal negatif seperti: konsumerisme, budaya kekerasan, budaya ngintip pribadi orang, *bullying*, menyebarkan berita *hoax* (Listyarti, 2019). Oleh karena itu, setiap orang diharapkan dengan

bijak menggunakan media internet untuk menambah dan memperluas wawasannya, bukan sekedar media hiburan untuk mengakses *online game* dan lainnya.

Dengan adanya literasi media sosial, ini menjadi tantangan dan kemampuan yang wajib dimiliki para mahasiswa jika tidak ingin tertinggal dalam perkembangan zaman dan menjadi asing diantara lingkungan yang sudah diterpa arus informasi digital. Khususnya pada para siswa di SMK N 2 Palangka Raya ke depan diharapkan melek dan aktif dalam literasi media sosial dan tidak cuma itu, siswa-siswi mampu menggunakan media internet kearah yang positif dan dapat mengurangi efek buruk dari penggunaan media informasi. Pada saat ini yang tidak dapat dipungkiri seperti: konsumerisme, budaya kekerasan, budaya ngintip pribadi orang, *bullying*, menyebarkan berita hoax. Dengan adanya kasus-kasus tersebut maka setiap orang diharapkan dengan bijak dan cerdas dalam menggunakan media sosial yang tujuan akhirnya untuk menambah dan memperluas wawasan, bukan sekedar media hiburan untuk mengakses *online game* dan lainnya.

Dengan maraknya kasus penyimpangan dalam media sosial yang tidak kalah penting adalah ancaman ujaran kebencian pun menjadi perhatian dalam menggunakan media sosial. Ujaran kebencian atau *hate speech* dalam media sosial dapat di artikan sebagai ujaran yang lebih kepada personal ditujukan untuk menghina, menyinggung, atau mengintimidasi seseorang karena kepribadiannya contoh masuk pada ruang (ras, agama, orientasi seksual, negara asal atau status sosial (Gagliardone, Alve s & Martinez, 2015). Ujaran kebencian pada saat ini berkembang dengan pesat di tengah majunya era digitalisasi. Menurut Pradipta dalam risetnya menemukan bahwa dari 130 narasumber yang diwawancarai dan sebagai sampel, sebagian besar pernah melakukan ujaran kebencian ada yang sengaja, dan ada juga tidak sadar melakukan hal tersebut di mana perbuatannya dalam bentuk kalimat menuduh atau menghakimi (Pradipta, 2016).

Media sosial jikalau disalah gunakan dapat berujung pada perbuatan kejahatan, bagi anak-anak dan remaja umumnya yang belum dewasa maka sangat riskan dapat melakukan penyimpangan sosial karena belum bisa mengidentifikasi sepenuhnya identitas orang yang dikenalnya di media sosial. Mereka rentan dan sering terpengaruh pada hal pornografi melalui media sosial yang bisa dengan mudah diakses melalui kiriman dari teman di media sosial. Adapun dampak negatif yang terlihat bagi siswa tersebut kesulitan berkonsentrasi dalam belajar serta bisa melakukan berbagai hal yang terlarang (Haryani, Mudjiran & Syujur, 2012). Berdasarkan gambaran pentingnya literasi media internet dan bagaimana bijak dan cerdas menggunakan media sosial di kalangan siswa menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan. Pengabdian ini menggambarkan bagaimana penggunaan internet, khususnya yang diakses melalui ponsel pintar (*smartphone*) dan apakah dapat bersikap kritis dengan konten media yang dibaca atau dikonsumsi. Adapun tujuan dari program pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan siswa SMK N 2 Palangka Raya dalam menggunakan media sosial.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa SMK N 2 Palangka Raya tentang literasi media dan informasi
- 3) Untuk mengetahui kemauan dan kesadaran bagi siswa SMK N 2 Palangka Raya tentang literasi media dan media sosial sebagai wujud dari pengembangan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 bertempat di Aula SMK N 2 Palangka Raya. Dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi sasaran adalah siswa siswi SMK N 2 Palangka Raya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan desain kegiatan sosialisasi dan penyampaian poster terkait etika bermedia sosial yang bijak dan cerdas. Kegiatan sosialisasi berupa penyampaian materi terkait dengan terbentuknya literasi media dan media sosial. Dalam kegiatan sosialisasi ini diakhiri dengan *games* terkait dengan bijak dan cerdas bermedia sosial. Indikator keberhasilan program pengabdian ini yakni peserta mengikuti kegiatan dengan antusias serta memahami materi sosialisasi yakni terkait dengan bijak dan cerdas bermedia sosial. Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan memberikan kuesioner respon terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang dibagikan kepada peserta pengabdian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pendapat Zurkowsky (1974), pentingnya kemampuan seseorang dalam menggunakan alat-alat bantu pencarian informasi dan sumber-sumber informasi primer untuk memecahkan masalah. Keterampilan literasi informasi sangat diperlukan untuk mengetahui kapan informasi dibutuhkan, mampu menemukan informasi, mampu mengevaluasi informasi dan menggunakan informasi secara bijak dan cerdas dalam kehidupan bermasyarakat (Setyowati, 2012).

Makna literasi informasi dalam era dunia digital yakni 1) Setiap orang sadar membutuhkan informasi yang merupakan hal pertama yang melandasi keseluruhan perilaku literasi informasi. 2) Literasi informasi menekankan pada kemampuan menemukan informasi yang dibutuhkan. Hal ini membutuhkan pengetahuan keberadaan sumber-sumber informasi namun juga kecerdasan dalam menggunakan strategi pencarian informasi. 3) Literasi informasi menekankan bahwa kemampuan seseorang dalam menyeleksi semua sumber informasi. Hal ini karena tidak semua sumber informasi berguna sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu perlu adanya keahlian untuk mengevaluasi sumber informasi dengan cermat serta menggunakan sumber-sumber informasi yang relevan (Setyowati, 2012). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang untuk merespon persoalan terkait bijak dan cerdas dalam bermedia sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tahapan kegiatan sebagai berikut.

Tahap Komunikasi dan Koordinasi

Melakukan Komunikasi dan koordinasi ke pihak sekolah SMKN-2 Palangkaraya dimana ada beberapa kali pertemuan antara lain :

- Pertemuan pertama dalam rangka menyampaikan maksud dan tujuan serta tidak kalah penting memperkenalkan anggota tim dari instansi mana.
- Pertemuan kedua dalam rangka menyesuaikan jadwal pihak sekolah dan tim agar bisa dilaksanakan dengan lancar.
- Pertemuan ketiga finalisasi persiapan berupa pengecekan tempat dan kesiapan ruangan tempat sosialisasi dilaksanakan.



Gambar 1. Tahap Komunikasi dan Koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan

Sosialisasi

Sosialisasi bijak dan cerdas dalam menggunakan media sosial untuk peserta didik penting untuk diberikan. Hal ini dikarenakan perkembangan dunia sosial media yang semakin massif serta banyak informasi yang mengandung berita yang baik serta berita yang tidak baik. Menyikapi hal tersebut tentunya dibutuhkan sebuah sikap agar bisa memanfaatkan informasi dengan bijak dan cerdas.

Kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMKN 2 Palangka Raya yang diikuti oleh berjumlah 30 (Tiga Puluh) siswa, dimana kegiatan berjalan dengan hikmat dan lancar. Proses kegiatan diisi dengan pemberian materi terkait bijak dan cerdas bermedia sosial. Dalam kegiatan

sosialisasi ini untuk menyemangati peserta sosialisasi tim pengabdian kepada Masyarakat memberikan *game-game* menarik serta hadiah sebagai motivasi keaktifan pada forum sosialisasi dan penghargaan atas partisipasi siswa-siswi SMKN 2 Palangka Raya. Berikut ini adalah dokumentasi dari kegiatan sosialisasi terkait bijak dan cerdas dalam menggunakan medis sosial.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Tahap Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan evaluasi dan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui respon terhadap kegiatan pengabdian yang sudah tim laksanakan serta untuk mengukur sejauh mana capaian kegiatan yang sudah dilakukan seperti mengetahui kekurangan pelaksanaan kegiatan pengabdian dan yang harus diperbaiki untuk kedepannya. Tim melakukan survei via *Google Form* dari jumlah responden sekitar 19 orang yang menjawab antara lain sebagai berikut.

Questions Responses **19** Settings

Kelebihan dan Manfaat Kegiatan

19 responses

- Kelebihan nya sangat seru,kita bisa mengetahui tentang bijak nya bermedia sosial,dan agar selalu berhati hati saat menggunakan sosmed
- Mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara Bijak & Cerdas dalam bermedia sosial di era digital
- Manfaat dari kegiatan tersebut yaitu saya mendapatkan pengetahuan yang baru tentang bermedia sosial dengan baik dan benar bisa di katakan dengan bijak
- memberikan edukasi kepada siswa/i tentang bijak dan cerdas dalam bersosial media, sehingga siswa/i paham akan dampak positif dan negatif bersosmed dan tau cara mengatasi berita-berita hoax dan pornografi yang terjadi di sosmed
- Kelebihan nya dapat mengarahkan pendengar untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial dan manfaat nya dapat meningkatkan rasa kepenasaran dalam penting nya dan dampak nya bermedia sosial dengan baik.

Gambar 3. Refleksi dan Evaluasi

Dari kegiatan refleksi dan evaluasi dapat disimpulkan bahwa siswa dan siswi sangat menyambut baik acara tersebut. Melalui kegiatan pengabdian ini siswa dan siswi mendapatkan ilmu, pengalaman dalam hal bermedia sosial. Hal ini sebagai bekal ketika para siswa menggunakan media agar bisa bijak dan cerdas, serta harus pandai dan berhati-hati dalam memainkan media sosial. Dari hasil evaluasi dan refleksi sebagian besar siswa menjawab pelaksanaan kegiatan pengabdian sudah bagus. Masukan untuk

kegiatan pengabdian yakni sesi tanya jawab lebih diperpanjang kembali. Literasi media di era digital literasi dan informasi sebagai upaya untuk membentuk pelajar yang bijak dan cerdas dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi digital. Beberapa penelitian menyatakan bahwa dengan menerapkan metode sosialisasi dapat meningkatkan kemampuan responden (Siahaya, Haryanto & Sutini, 2021). Kegiatan penyuluhan dianggap cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku seseorang (Safitri, 2016). Putri dkk. (2016), menyatakan bahwa media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan *feedback* secara terbuka, memberi komentar serta membagi informasi dalam waktu yang relatif cepat. Hal tersebut membuat posisi media sosial tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Tidak dapat kita pungkiri bahwa media sosial berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan media sosial harus disertai sikap bijak dan cerdas.

KESIMPULAN

Permasalahan yang dihadapi siswa dan siswi saat ini yakni Pertama, masih rendahnya kesadaran dalam menggunakan media sosial ke arah yang positif berupa memberikan informasi yang penting atau motivasi kepada masyarakat umum dimana supaya tidak termakan hoax dan berita sara. *Kedua*, masih kurangnya etika dan *attitude* dalam menyampaikan pendapat di media sosial dimana terdapat saling hina dan *bully* karena faktor terdegradasi budaya saling menghormati. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK N 2 Palangka Raya ditujukan agar para siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan terutama dalam memainkan media sosial. Dibutuhkan sikap yang bijak dan cerdas dalam memainkan media sosial agar tidak memberikan dampak negatif pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. (2019). Perilaku Hate Speech Pada Remaja Di Media Sosial Instagram (Skripsi mahasiswa S1). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gagliardone, I., Gal, D., Alves, T., & Martinez, G. (2015). Countering Online Hate Speech. Unesco Publishing.
- Haryani M. R., Mudjiran, & Syukur, Y. (2012). Dampak pornografi terhadap perilaku siswa dan upaya guru pembimbing untuk mengatasinya. *Konselor*, 1(1), 1-8.
- Listyarti, R. (2019). Cerita akhir pekan: Kasus cyber bully terus meningkat di media sosial. *Liputan6.com*. Diambil dari <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3951545/cerita-akhir-pekan-kasus-cyber-bully-terus-meningkat-di-media-sosial>.
- Pradipta, A. (2016). Fenomena Perilaku Haters di Media Sosial (Skripsi mahasiswa S1). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>.
- Safitri, N.R.D. 2016. Pengaruh Edukasi Gizi dengan Ceramah dan Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Gizi Remaja Overweight.
- Siahaya, A., Haryanto, R., Sutini, T. 2021. Edukasi Isi Piringku terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pada Ibu Balita Stunting di Maluku. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, vol.12:199-202.
- Wulandari, B, A dkk. (2020). Cerdas dan Bijak Menggunakan Media Sosial di Era Digital Literasi dan Informasi Kepada Siswa Kelas IX SMPN 7 Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi*, (4) 3, 522-530.



Publication Ethics

Etika Publikasi

Pernyataan kode etik ilmiah ini merupakan pernyataan kode etik semua pihak yang terlibat dalam proses publikasi jurnal ilmiah ini yaitu pengelola, editor, mitra bestari, dan penulis (author). Kode Etika Publikasi Ilmiah pada intinya menjunjung tiga nilai etika dalam publikasi, yaitu (i) Kenetralan, yakni bebas dari pertentangan kepentingan dalam pengelolaan publikasi; (ii) Keadilan, yakni memberikan hak kepengarangan kepada yang berhak sebagai pengarang; dan (iii) Kejujuran, yakni bebas dari duplikasi, fabrikasi, falsifikasi, dan plagiarisme dalam publikasi.

Tanggung Jawab Penerbit

1. Penerbit bertanggungjawab menerbitkan naskah yang setelah melalui proses editing, penelaahan, dan layout sesuai dengan kaidah penerbitan Jurnal Ilmiah.
2. Penerbit bertanggungjawab menjamin kebebasan akademik bagi para editor dan mitra bestari dalam menjalankan tugasnya masing-masing.
3. Penerbit bertanggungjawab menjaga privasi dan melindungi kekayaan intelektual dan hak cipta, dan kebebasan editorial.

Tanggung Jawab Editor

1. Editor Jurnal bertanggungjawab dalam memutuskan naskah yang layak dipublikasikan melalui rapat dewan editor yang mengacu pada persyaratan hukum yang berlaku mengenai pencemaran nama baik, pelanggaran hak cipta, duplikasi, fabrikasi data, falsifikasi data dan plagiarisme.
2. Dalam proses penelaahan dan penerimaan naskah, tim editor jurnal berasaskan pada asas kesamaan perlakuan dalam pengambilan keputusan untuk mempublikasi naskah dengan tidak membedakan ras, jenis kelamin, agama, etnis, kewarganegaraan, atau ideologi politik penulis.
3. Editor dan tim editorial Jurnal tidak akan mengungkapkan setiap informasi tentang naskah atau naskah yang masuk kecuali atas izin penulisnya.
4. Naskah yang tidak diterbitkan tidak akan digunakan oleh penelitian editor Jurnal untuk kepentingannya sendiri dan akan dikembalikan langsung kepada penulisnya.



Tanggungjawab Mitra Bestari

Mitra Bestari Jurnal membantu editor dalam membuat keputusan editorial terhadap naskah/naskah yang masuk

1. Mitra bestari Jurnal bertanggungjawab terhadap rekomendasi naskah yang ditelaahnya.
2. Telaah naskah dilakukan secara obyektif, dan didukung oleh argumentasi yang jelas.
3. Mitra bestari Jurnal bertanggungjawab terhadap kutipan, referensi, duplikasi, fabrikasi data, falsifikasi data dan plagiarisme atas naskah yang ditelaahnya.
4. Mitra bestari Jurnal harus selalu menjaga kerahasiaan informasi dan tidak menggunakan informasi dari naskah yang ditelaahnya untuk keuntungan/kepentingan pribadi.

Tanggungjawab Penulis

1. Penulis harus menyajikan naskah hasil pemikiran atau penelitiannya secara jelas, jujur, dan tanpa duplikasi, fabrikasi data, falsifikasi data dan plagiarisme.
2. Penulis bertanggungjawab atas konfirmasi yang diajukan atas naskah yang telah ditulis.
3. Penulis harus menunjukkan rujukan dari pendapat dan karya orang lain yang dikutip
4. Penulis harus menulis naskah secara etis, jujur dan bertanggung jawab, sesuai dengan peraturan penulisan ilmiah yang berlaku.
5. Penulis tidak melakukan double submit ke Jurnal lain saat proses di Jurnal ini masih berlangsung.
6. Penulis tidak berkeberatan jika naskahnya mengalami penyuntingan pada proses penelaahan dan layout tanpa mengubah substansi atau ide pokok dari tulisan.



Informasi Penyerahan Naskah

Semua manuskrip harus diserahkan ke Pamasa: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat secara daring melalui *Open Journal System* (OJS) kami yang dapat diakses di: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/pamasa/index>.

Namun, jika karena satu hal dan lain sebagainya penulis tidak dapat menggunakan cara-cara di atas, penulis juga dapat menghubungi Kantor Redaksi sesuai dengan alamat berikut:

Usep Muttaqin, S.Hum., M.A. (Ketua Dewan Redaksi)

Kantor Redaksi:

Gedung B, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman

Jl. Dr. Soeparno 1, Karangwangkal, Purwokerto, Jawa Tengah 53122

Email : jlalite@unsoed.ac.id

Website : <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jes/index>